

**PROGRAM BIMBINGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 17 TAHUN PADA
MASA COVID-19 DI DESA BULAK KRAGAN GONDANGREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial



Oleh:

NUR ROHMAH

NIM. 171 221 189

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nur Rohmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Nur Rohmah

NIM : 171221189

Judul : Program Bimbingan *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun pada Masa Covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 08 November 2023

Pembimbing



Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd.

NIP. 19880317 201801 1 001


HALAMAN PENGESAHAN

**PROGRAM BIMBINGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 17 TAHUN PADA
MASA COVID-19 DI DESA BULAK KRAGAN GONDANGREJO**


Disusun Oleh:
Nur Rohmah
NIM. 171 221 189

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Selasa Tanggal 28 November 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 25 Desember 2023
Penguji Utama


Budi Santosa, S.Psi., M.A.
NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji /Ketua Sidang


Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd.
NIP. 19880317 201801 1 001

Penguji/Sekretaris Sidang


Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.,M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rohmah
NIM : 171221189
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 23 Juli 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bulak 01 / 07 Kragan Gondangrejo Karanganyar
Judul Skripsi : Program Bimbingan *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun pada Masa Covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 29 November 2023
Penulis,



Nur Rohmah
NIM. 171221189

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Lagimin dan ibu Mariyah, malaikat tak bersayap yang selalu mendoakan segala kebaikan untuk saya.
2. Kakak saya Feri Ariyanto, Agung Romadhon dan Zuliyana serta adik kembaran saya Nur Rokhim dan tak lupa keponakan saya yang paling cantik Vanda Fatmawati, dan jagoan-jagoan hebat Fathan dan Afif serta yang paling kecil Faaz.
3. Bias idol Doh Kyung-soo EXO
4. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

HALAMAN MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

ABSTRAK

Nur Rohmah (171 221 189), *Program Bimbingan Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun pada Masa Covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo. Program Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.*

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kesulitan belajar anak usia 17 tahun pada masa pandemi covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan *self-directed learning* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 17 tahun dimasa covid-19. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, data di klasifikasi menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar mandiri oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada masa covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo adalah sebelum covid-19 kegiatan aktif belajar dilaksanakan oleh siswa di sekolah tetapi setelah adanya pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan semakin banyak kendala. Sebelum masa pandemi covid-19 proses belajar mengajar tidak ada hambatan apapun. Dan pada berlangsungnya adanya covid-19 ini siswa pada masa pandemi berubah drastis guna memenuhi protokol pemerintah. Kemudian dilakukan dengan program bimbingan *self-directed learning* dengan memberikan bimbingan belajar privat dan kelompok siswa penggemar. Jadi setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan *self-directed learning* ini siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan meningkatnya motivasi belajar untuk mengejar pendidikannya.

Kata kunci : Pelaksanaan Bimbingan Self-Directed Learning, Belajar Pada Masa Covid-19

ABSTRACT

Nur Rohmah (171 221 189), *Self-Directed Learning Tutoring Program to Increase Learning Motivation for 17 Year Old Children during the Covid-19 Period in Bulak Kragan Gondangrejo Village. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.*

This research was motivated by the learning difficulties of 17 year old children during the Covid-19 pandemic in Bulak Kragan Gondangrejo Village. The aim of this research is to find out how the process of implementing a self-directed learning guidance program is to increase the learning motivation of 17 year old children during the Covid-19 era. The informants in this research were 2 people.

The data collection techniques were observation, interviews and documentation, the data was classified using qualitative descriptive methods, and the results of this research showed that the researcher provided independent tutoring services.

Based on the results of the research, the author concludes that the implementation of tutoring services during the Covid-19 period in Bulak Kragan Gondangrejo Village was that before Covid-19, active learning activities were carried out by students at school, but after the Covid-19 pandemic, teaching and learning activities in schools did not run well and increasingly many obstacles. Before the Covid-19 pandemic, the teaching and learning process did not have any obstacles. And during the ongoing Covid-19, students during the pandemic changed drastically to comply with government protocols. Then it is carried out with a self-directed learning guidance program by providing private study guidance and groups of student enthusiasts. So after following the implementation of this self-directed learning guidance, students can carry out learning activities effectively and have increased learning motivation to pursue their education.

Keywords: *Implementation of Self-Directed Learning Guidance, Learning During the Covid-19 Period*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Program Bimbingan *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Desa Bulak Kragan Gondangrejo.”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. Isnanita Noviyan Andriyani, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M.Pd. Selaku Sekretaris Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Dr. Supandi, S. Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Budi Santosa, S.Psi., M.A. Selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
8. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. Selaku Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

9. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberikan dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini
10. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan seluruh Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
11. Teman-Teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 khususnya teman-teman BKI F.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Surakarta, 29 November 2023

Penulis

Nur Rohmah

NIM. 171 221 189

DAFTAR ISI

PROGRAM BIMBINGAN	i
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Permasalahan.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1 Manfaat Teoritik	6
2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan Umum tentang Bimbingan.....	8
2. Tinjauan tentang Self-Directed Learning.....	11
3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar.....	20
4. Tinjauan tentang Program <i>Self-Directed Learning</i>	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Teknik Observasi	36
2. Teknik Wawancara	36
3. Dokumentasi	36
E. Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum	40
B. Hasil Temuan Penelitian.....	42
1. Penahapan	42
2. Piramid Tujuan.....	43
3. Sumber dan Media Belajar.....	44
4. Tempat Belajar.....	46
5. Waktu Belajar	47
6. Tempo dan Irama Belajar.....	48
7. Cara Belajar	49
8. Evaluasi Hasil Belajar.....	50
9. Privat.....	52
10. Kelompok Siswa Penggemar.....	54
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Penahapan Belajar Mandiri	14
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	66
Lampiran 3 Pedoman Observasi	74
Lampiran 4 Triangulasi Metode	77
Lampiran 5 Formulir Informed Consent	79
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	81
Lampiran 7 Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sudah lebih dari satu ini berdampak terhadap aktifitas belajar-mengajar di sekolah, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah menjadi daring atau belajar di rumah secara mandiri. Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Belajar mandiri (*self-directed learning*) juga berdampak pada siswa di Desa Bulak Kragan Gondangrejo sehingga dilakukannya belajar di rumah masing-masing, belajar yang dilakukan tanpa tatap muka dari guru saat disekolah.

Menurut Musyaffa (2010), belajar mandiri adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Hal ini berlaku pula pada siswa yang terdampak belajar daring, mereka akan berupaya memenuhi kebutuhannya dalam belajar, mereka tidak akan beranjak sebelum kebutuhan atau apa yang akan dituju belum tercapai.

Begitu pula tentang motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajarnya, mereka perlu mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik. Karena kalau tidak mereka cenderung tidak pernah bertanggung jawab terhadap kualitas

dirinya di masa depan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat siswa kesusahan dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran, terlebih jika mengenai mata pelajaran berupa hitungan, mereka juga diberikan berupa banyak tugas membuat siswa sendiri kebingungan dan lebih banyak mengeluh, karena mereka tidak memahami materi yang dijelaskan. Seolah-olah para guru hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja tanpa melihat apakah mereka memahami dari ilmu yang disampaikan.

Hal ini tentunya akan membuat kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, dengan membuat program *self-directed learning* atau belajar mandiri sangat diperlukan, dengan program yang dilakukan dan dapat menumbuhkan motivasinya untuk terus belajar tentu siswa akan dapat berprestasi dan nilai-nilai hasil belajarnya meningkat, sehingga kelak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003)

Pernyataan di atas merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang perlu realisasi yang baik, terutama dalam membimbing siswa yang belajar daring sehingga dapat memotivasi mereka untuk terus belajar. Kegiatan bimbingan belajar bagi siswa yang kemandirian belajarnya kurang perlu diprogramkan secara sistematis agar layanan yang diberikan benar-benar dapat membantu

menumbuhkan motivasi siswa dan mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kegiatan *self-directed learning* pada masa pandemi covid-19 ini dapat melatih pengembangan *self learning skills* yang diperlukan untuk melaksanakan *lifelong learning* selepas masa pendidikan formal, selain itu *self-directed learning* juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan bimbingan *self-directed learning* diharapkan siswa mampu berfikir secara mandiri dalam belajar, belajar memajemen dirinya sendiri, mengatur diri sendiri tanpa tergantung dengan orang lain dengan membuat perencanaan diri dan memutuskan apa saja hal yang akan dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Disamping itu, program yang baik diharapkan dapat mengembangkan perilaku belajar yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Terdapat dua pandangan *Self-directed learning* dalam literatur, pertama *self-directed learning* dipandang sebagai pengajaran mandiri (*self-teaching*), yaitu para pembelajar mampu untuk mengontrol mekanisme dan teknis mengajari diri mereka sendiri dalam subjek tertentu. Kedua *self-directed learning* dimaknai sebagai otonomi pribadi (*personal autonomy*), yang juga disebut oleh Candy (1991) dalam istilah otodidak (*autodidaxy*) dimana *personal autonomy* membuat peserta didik dapat menentukan arah pembelajarannya sendiri.

Pada uraian ini peneliti akan meneliti pada proses program bimbingan *self-directed learning* yang diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar mandiri. Sehingga pada uraian ini peneliti ingin mengetahui hasil

serta cara atau metode bimbingan belajar yang tepat untuk dilakukan pada mereka, hingga siswa tersebut tidak lagi merasa kesulitan dalam belajar. Pemberian bimbingan belajar sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar apalagi di masa pandemi.

Menurut Prayitno dan Amti (2004) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Djumhur dan Surya (1975) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga maupun sosial maupun masyarakat. Bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat dikehatui bahwa terdapat permasalahan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, cara siswa memanajemen dirinya sendiri dengan program yang tepat saat melakukan belajar. Berdasarkan

uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Program Bimbingan *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Desa Bulak Kragan Gondangrejo.”**, karena penulis ingin mengetahui bagaimana program bimbingan belajar yang tepat untuk siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemberian bimbingan *self-directed learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Siswa warga Desa Bulak Kragan Gondangrejo dihadapkan pada bagaimana *self-directed learning* yang seharusnya dilakukan.
3. Siswa warga Desa Bulak Kragan Gondangrejo yang kurang termotivasi untuk memiliki keinginan *self-directed learning* di waktu luang.
4. Bimbingan *self-directed learning* bagi siswa diperlukan untuk melatih pengembangan *self learning skills* yang diperlukan untuk melaksanakan *lifelong learning* setelah lulus dari pendidikan formal.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi pada identifikasi masalah. Dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis

membatasi hanya difokuskan pada siswa jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan erat dengan Program Bimbingan *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Desa Bulak Kragan Gondangrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan *self-directed learning* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 17 tahun pada masa covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program bimbingan *self-directed learning* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 17 tahun pada masa covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1 Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Mendapatkan pengetahuan mengenai bimbingan *self-directed learning* pada siswa.

2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa memiliki semangat untuk belajar mandiri yang lebih baik.
- b. Manfaat bagi UIN Raden Mas Said khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dapat menambah ilmu tentang penerapan Bimbingan *self-directed learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum tentang Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year’s Book of Education 1995, yang menyatakan bahwa Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengemukakan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Bimbingan menurut DR. Rachman Natawidjaya adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Sedangkan bimbingan menurut Djumhur dan Surya (1975) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self-direction*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaiaan diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Tujuan Bimbingan

Menurut Yusuf, Syamsu (2011) tujuan pemberian bimbingan ialah agar individu dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan mendatang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

c. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan-keuntungan yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009) fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

2) Fungsi Pencegahan

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana dari lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu terjadi.

3) Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan yang dimaksudkan disini ialah upaya pengentasan masalah atau mengatasi yang sudah terjadi.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu. Pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh,

tidak rusak, dan tetap dalam keadaannya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, memiliki nilai tambah daripada waktu-waktu sebelumnya. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun. Sedangkan, fungsi pengembangan berarti berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. (Skripsi Candra Anggraini. 2019)

2. Tinjauan tentang Self-Directed Learning

a. Pengertian *Self-Directed Learning*

Definisi *Self-Directed Learning* Menurut Gibbons (2002), adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi dalam setiap waktu. *Self directed learning* diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka. *Self directed learning* meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul.

Self-Directed Learning atau bisa disebut belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi

yang dimiliki. Belajar mandiri adalah khas belajarnya orang dewasa, meskipun hasil yang optimal akan tercapai justru kalau sikap belajarnya meniru sikap belajar anak: ialah belajar dengan gembira dan tanpa beban. (Haris Mujiman, 2006)

Menurut Laird (1985) ada beberapa ciri-ciri belajarnya orang dewasa, yang harus dipahami guru yang hendak menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat *self-directing*-mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent* atau tidak bergantung orang lain.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawabannya dari guru atau orang luar.
- 3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus-menerus diberitahu *what to do*, apa yang harus dilakukan.
- 4) Orang dewasa mengharapkan *immediate application* atau penerapan dengan segera dari apa yang dipelajari; mereka tidak dapat menerima *delayed application* atau penerapan yang tertunda.
- 5) Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
- 6) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.

- 7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik), karena sebagai orang dewasa mereka tidak datang belajar ‘dengan kepala kosong’.
- 8) Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dengan tukar-pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan, dan bisa *sharing responsibility* atau berbagi tanggung jawab.
- 9) Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan –dalam batas tertentu-bersama antara siswa dan gurunya.
- 10) ‘*Activities are experiential, not transmitted and absorbed*’ –belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Ciri-ciri tersebut adalah ciri belajar menurut andragogi. Paham ini juga beranggapan bahwa belajar adalah *letting the learner go from the known to the unknown*, bukan *taking the learners from the known to the unknown* seperti yang diyakini oleh pedagogi. Belajar adalah membiarkan –bukan membawa –siswa bergerak dari hal yang telah diketahui ke hal yang belum diketahui. Keyakinan andragogi ini berlandaskan pada paradigma Konstruktivisme. (Haris Mujiman, 2006)

b. Ciri-ciri Belajar Mandiri

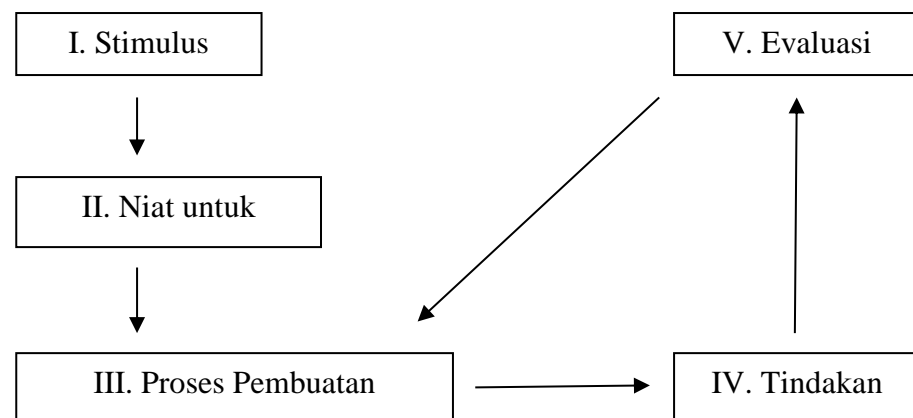
Menurut Haris Mujiman (2006) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri lain yang menandai belajar mandiri. Ialah yang bersangkutan dengan penahapan belajar, piramida tujuan belajar, sumber dan media belajar

yang digunakan, tempat belajar, waktu belajar, tempo dan irama belajar, cara belajar, serta evaluasi terhadap hasil belajar mandiri.

1) Penahapan

Ada 5 penahapan dalam belajar mandiri yaitu tahap masuknya rangsangan yang menarik perhatian pembelajar, tahap tumbuhnya niat untuk merespon rangsangan, tahap pembuatan keputusan atau tahap penumbuhan motivasi, tahap pelaksanaan tindakan belajar, dan tahap evaluasi.

Skema Penahapan Belajar Mandiri



Gambar 1 Skema Penahapan Belajar Mandiri

Uraian skema penahapan belajar mandiri sebagai berikut:

- a) Tahap masuknya rangsangan: pada tahap ini siswa menerima rangsangan dari dalam ataupun dari luar dirinya yang berupa masalah untuk dipecahkan, atau kebutuhan untuk dipenuhi. Rangsangan yang berupa masalah – misalnya dapat berwujud gangguan yang menjengkelkan berupa mavetnya sepeda motor milik siswa di jalan. Rangsangan dapat pula berupa ketertarikan

siswa kepada sesuatu bagian materi pelatihan, yang membuatnya ingin atau butuh mendalaminya lebih lanjut.

- b) Tahap tumbuhnya niat belajar untuk menguasai kompetensi: niat belajar timbul apabila siswa tertarik kepada bahan yang diajarkan oleh guru. Baik rangsang yang berupa masalah yang diatasi, maupun kebutuhan untuk mendalami sesuatu materi, dapat mendorong siswa untuk berniat menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. Pada contoh diatas, kompetensi untuk mengatasi masalah kerusakan sepeda motor. Pada contoh lain, kompetensi untuk menjawab masalah yang belum dikuasainya sesuatu pengetahuan yang baru diajarkan.
- c) Tahap pembuatan keputusan: memiliki niat untuk belajar belum menjamin siswa akan melakukan kegiatan belajar. Padahal, untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan, siswa harus melakukan perbuatan belajar. Dalam contoh diatas kasus diatas, perbuatan belajar yang dimaksud adalah perbuatan mempelajari pustaka tentang perbaikan sepeda motor, perbuatan mencari sumber-sumber ilmu pengetahuan yang diinginkan. Untuk dapat melakukan perbuatan-perbuatan itu siswa mengalihkan niat ke dalam bentuk kekuatan motivasi. Caranya, siswa harus bertanya pada diri sendiri, antara lain: apa keuntungan yang akan diperoleh dan beban yang siswa harus tanggung untuk menguasai kompetensi, apakah beban seimbang dengan keuntungannya, apakah siswa akan mampu

menanggung beban itu, apa perbuatan belajar itu nanti akan dapat memenuhi kebutuhannya, apakah siswa akan dapat menikmati, atau akan dapat memperoleh rasa senang dengan melakukan kegiatan belajar itu? Dengan menjawab pertanyaan itu siswa sesungguhnya sedang menjalani proses pembuatan keputusan, untuk belajar atau atau tidak belajar. Dengan kata lain, siswa sedang membangun motivasi diri untuk melakukan perbuatan belajar.

- d) Tahap melaksanakan keputusan: bila jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu positif, siswa akan memutuskan untuk belajar. Bila jawaban-jawabannya tidak seluruhnya positif, siswa akan memutuskan untuk tidak mengambil langkah belajar.
- e) Tahap evaluasi: setelah keputusan untuk belajar (atau tidak belajar) dijalankan, siswa melakukan evaluasi. Bila hasilnya positif, atau memuaskan hatinya, keputusan yang telah dibuat diperkokoh, dan perbuatan belajar (atau tidak belajar) dilanjutkan, dan sebaliknya.

2) Piramid tujuan

Telah tersinggung di atas bahwa dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar berbentuk piramid. Besar dan bentuk piramid sangat bervariasi diantara para siswa. Sangat banyak faktor yang berpengaruh, diantaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar, akan

semakin besar piramida tujuan belajarnya. Keadaan ini menunjukkan kemungkinan semakin intensifnya kegiatan belajar, dan semakin banyaknya kompetensi yang diperoleh siswa, di samping kompetensi utama yang ditujunya.

3) Sumber dan media belajar

Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar, guru, tutor, kawan pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi akan keterampilan yang diperlukan siswa dapat menjadi sumber belajar. Paket-paket belajar yang berisi *self instructional materials*, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media-media belajar mandiri.

4) Tempat belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah di perpustakaan, di warnet, dan di manapun yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat tertentu yang paling sering digunakan siswa yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga siswa merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

5) Waktu belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan di setiap waktu yang dikehendaki siswa, diantara waktu yang digunakan untuk kegiatan-

kegiatan lain. namun dalam hal belajar di rumah, masing-masing siswa memiliki preferensi waktu sendiri-sendiri.

6) Tempo dan irama belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

7) Cara belajar

Siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe siswa, apakah siswa termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Siswa mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

8) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh siswa sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, siswa akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Dalam evaluasi ini siswa juga perlu menemukan perkiraan penyebab keberhasilan dan kegagalannya.

9) Refleksi

Refleksi merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani. Pertanyaan kepada diri sendiri antara lain: kegiatan apa yang berhasil, apa yang gagal, mengapam untuk selanjutnya bagaimana. Kemampuan refleksi merupakan salah satu kemampuan

yang sangat diperlukan dalam belajar mandiri, sebab dari hasil refleksi, siswa dapat menentukan langkah kedepan, guna mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan. Keberhasilan belajar mandiri banyak ditentukan oleh kemampuan refleksi.

10) Konteks sistem pembelajaran

Dengan mengingat batasan belajar mandiri yang telah dikemukakan, konteks sistem belajar di mana siswa mandiri melakukan kegiatan belajarnya dapat berupa sistem pendidikan tradisional ataupun sistem-sistem lain yang lebih progresif. Belajar mandiri juga dapat dijalankan dalam sistem pendidikan formal, non-formal, ataupun bentuk-bentuk belajar campuran, sedangkan format belajarnya dapat berupa format belajar klasikal, belajar kelompok ataupun belajar individual

11) Status konsep belajar mandiri

Sebagai konsep untuk diinporasikan ke dalam sistem pendidikan formal-tradisional, dengan maksud memberikan latihan kemampuan belajar mandiri kepada siswa, sehingga dapat menjalankan belajar mandiri yang sebenarnya selepas dari pendidikan formalnya. Dengan bekal itu, diharapkan siswa akan dapat menjadi lifelong learners di sepanjang hidupnya.

Dengan keyakinan bahwa konsep belajar mandiri dapat diterapkan dengan baik sistem pendidikan non-formal, maka dengan

beberapa modifikasi redaksional -agar selaras dengan program bimbingan yang bersifat non-formal. (Haris Mujiman, 2006)

3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Adanya motivasi belajar yang kuat pada diri siswa adalah syarat mutlak bagi berlangsungnya belajar mandiri. Oleh karena itu Program *Bimbingan Self-Directed Learning* harus dirancang agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai model motivasi tersedia untuk dipakai sebagai pemberi arah upaya pengembangan motivasi belajar.

Menurut Haris Mujiman (1981), Model Pengembangan Motivasi Belajar, perbuatan belajar, seperti halnya perbuatan-perbuatan-sadar dan perbuatan-tanpa-paksaan pada umumnya, selalu didahului oleh proses pembuatan keputusan-keputusan untuk berbuat, atau tidak berbuat. Apabila motivasinya cukup kuat, siswa akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar. Sebaliknya apabila kekuatan motivasinya tidak cukup kuat, siswa akan memutuskan untuk tidak melakukan perbuatan belajar.

Faktor-faktor motivasi belajar, sekurang-kurangnya 8 faktor diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- a. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- b. Faktor kebutuhan untuk belajar.
- c. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- d. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- e. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- f. Faktor hasil belajar.
- g. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- h. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan.

4. Tinjauan tentang Program *Self-Directed Learning*

a. Program *Self-Directed Learning*

Menurut Sudjana (2005) Belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi

berbagai kesulitan dan hambatan, untuk itu diberikannya berupa layanan bimbingan belajar dengan program *self-direceted learning*, program tersebut yaitu:

1) Privat

Menurut Yellow Makara (2013) Belajar privat merupakan metode atau cara khusus yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman kecerdasan seseorang dengan bimbingan atau tuntunan secara privat. Belajar privat berarti kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing belajar siswa dengan pribadi dalam rangka mendalami materi yang belum dikuasai oleh siswa. Belajar privat sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan dan minat siswa, guru memberikan bantuan pada siswa sesuai dengan kebutuhan dari siswa itu sendiri dalam artian bahwa guru hanya memberi penjelasan materi yang belum dikuasai oleh siswa. Belajar privat memberikan perhatian khusus pada siswa di luar jam belajar sekolah juga melibatkan dalam penentuan cara belajar yang akan ditempuh, materi dan alat yang digunakan dan bahkan tujuan yang akan dicapainya.

Belajar privat cenderung lebih bebas dalam menentukan waktu dan tempat belajar bagi siswa, bisa di rumah siswa yang bersangkutan atau tempat lain, tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak. Menurut J.J Hasibuan (1994) Dengan pemberian belajar secara privat, siswa dapat memungkinkan untuk belajar dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Siswa belajar berdasarkan kemampuan sendiri
 - b) Siswa bebas menggunakan waktu belajarnya, tetapi bertanggung jawab atau semua kegiatan yang dilakukannya
 - c) Siswa mengontrol kegiatan, kecepatan, dan intensitas belajarnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - d) Siswa menilai sendiri hasil belajarnya
 - e) Siswa mengetahui sendiri kemampuan dan hasil belajarnya
- 2) Kelompok Siswa Penggemar

Menurut Pratikno (2012) menyatakan bahwa belajar kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif. Menguatkan pendapat Pratikno (2012) menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. (Skripsi Aris Setiawan. 2015)

Setiap siswa memiliki minat, bakat serta kecerdasanya masing-masing, dalam kelompok siswa penggemar ini berarti guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat membangun atau meningkatkan minat bakat siswa tersebut. Minat merupakan keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk mempelajari hak tertentu.

Sedangkan, bakat sendiri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang dapat dipelajari dalam waktu lebih singkat dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya tetap lebih baik. Adapun metode efektif memfasilitasi bakat siswa yang beragam dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu:

a) Memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang

Dalam proses ini guru bukan hanya menjelaskan materi lalu memberi tugas, melainkan dengan meningkatkan daya pikir siswa terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan. Guru bisa memberitahu siswa akan pentingnya bakat dalam diri mereka, hal tersebut bukan hanya menambah wawasan pengetahuan siswa mengenai bakat, tetapi mendorong mereka untuk menemukan bakat dalam dirinya.

b) Meningkatkan motivasi siswa dalam melatih serta mengembangkan bakat

Setelah siswa berhasil menemukan minat dan bakat dalam diri mereka, maka tugas guru yaitu menjadi motivator di setiap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, guru bisa bertanya langsung kepada mereka. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, guru harus memberikan pandangan terlebih dahulu bahwa mereka dapat mencapai keberhasilan dengan bakat yang dimiliki. Hal tersebut juga bisa membuat siswa lebih percaya diri terhadap

kemampuannya. Setelah itu guru bisa memberikan motivasi berupa peluang karir atau bidang pendidikan yang tepat untuk siswa tersebut di masa yang akan datang.

c) Memberikan fasilitas yang tepat bagi pengembangan bakat siswa

Setelah mengetahui minat dan bakat siswa, guru bisa bekerja sama dengan sekolah ataupun orang tua siswa dalam memberikan fasilitas yang tepat bagi pengembangan bakat mereka, misalnya jika terdapat siswa yang pandai bernyanyi, maka sekolah dapat menyediakan ekstrakurikuler seni atau jika terdapat siswa yang senang berolahraga, maka sekolah dapat menyediakan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga.

Orangtua juga bisa mendukung bakat siswa mengajak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar sesuai bidangnya. Dengan adanya fasilitas pengembangan bakat yang tepat, maka keterampilan siswa semakin terasah. Namun di masa pandemi covid-19 ini guru bisa membantu dengan memberikan pelatihan-pelatihan mandiri kepada siswa untuk mendukung pengembangan minat dan bakat mereka.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Haris Mujiman (2006), Penggunaan sesuatu jenis metode pembelajaran dalam program *self-directed learning* atau belajar mandiri ditentukan oleh tujuan mata pelajaran, keadaan partisipan, alat bantu belajar yang tersedia, keadaan fasilitas di dalam ruang kelas, waktu yang tersedia, tempat, dan sebagainya. Akan tetapi, apa pun yang dipilih,

metode itu tidak boleh menyebabkan siswa tidak senang, merasa bosan dan tidak bersemangat. Metode yang tepat berpengaruh kepada pengembangan motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar merangsang belajar mandiri.

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling tua, paling banyak dikritik, tetapi juga paling banyak digunakan, keuntungan metode ini adalah banyak bahan pelajaran dapat disampaikan kepada banyak siswa dalam waktu relatif pendek. Akan tetapi beberapa di antara banyak kerugiannya adalah siswa pasif, cepat lelah, bosan, mengantuk, serta kuantitas dan kualitas daya serap siswa terhadap bahan yang diajarkan sangat bervariasi di antara siswa satu dengan yang lain.

Mengurangi kelemahan ceramah: banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kelemahan metode ceramah. Diantaranya membuat bahan pelajaran terorganisir dengan baik, jelas tujuannya, jelas bahan-bahan yang disajikan untuk menuju tujuan, jelas evaluasinya, dan jelas pula umpan baliknya.

2) Penugasan Individual

Setelah penyampaian pelajarannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, sehingga bahan pelajaran dapat dipahami oleh semuanya, guru dapat memberikan penugasan individual. Tujuan

penugasan individual ini pada umumnya bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran, mengembangkan, atau mengaplikasikan konsep atau pengetahuan yang diberikan dalam sekolah. Penugasan individual dapat berupa pencarian artikel di internet, yang terkait dengan mata pelajaran, pencarian pustaka di perpustakaan, pencarian data di lapangan, pencarian informasi dari narasumber, dan sebagainya.

3) Penugasan kelompok

Penugasan kelompok pada dasarnya sama dengan penugasan individual. Bedanya, pekerjaannya dilakukan oleh kelompok, sehingga proses kerjanya adalah proses kerjanya adalah proses kelompok. Pekerjaan kelompok biasanya dimulai dengan diskusi kelompok untuk menyatu-persepsikan tentang tugas yang harus dikerjakan kelompok, output yang harus dicapai. Dilanjutkan dengan diskusi tentang langkah-langkah untuk mencapai output yang disepakati bersama, pembagian tugas, pelaksanaan tugas, diskusi-diskusi untuk analisis data dan informasi yang terkumpul, penulisan laporan, pendiskusian konsep laporan, dan finalisasi. Keuntungan belajar kelompok dalam penugasan kelompok yang tidak dimiliki oleh penugasan individual adalah kerjasama tim. Kerja kelompok merupakan kegiatan terbaik untuk berlatih membangun kerjasama tim, pembagian tanggung jawab, dan pendidikan etik.

4) Demonstrasi

Demonstrasi atau peragaan sebenarnya adalah ceramah, tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar, atau praktik dengan peralatan yang relevan dengan materi ceramah. Tujuannya adalah lebih memperjelas uraian. Metode ini memerlukan persiapan, baik pada tahap penyusunan rencana sajian, maupun pada tahap menjelang sajian bahan di kelas. Tahap persiapan yang baik, metode ini akan membuat pembelajaran tersendat. Pada tahap penyajian di kelas guru harus menjelaskan tujuan peragaan, dalam hubungannya dengan materi ajar yang telah atau baru saja disajikan. Kalau peragaan itu menggunakan peralatan, cara kerja alat harus dijelaskan. Kesempatan mencobakan alat harus diberikan kepada siswa.

Partisipasi dalam kelompok: keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan peragaan akan membuat suasana kelas yang semula mungkin membosankan menjadi hangat. Siswa dalam peragaan merupakan salah satu bentuk pemraktekkan pengetahuan dan keterampilan. Memraktekkan pengetahuan merupakan reinforcement bagi siswa sebab dengan demikian siswa menjadi sadar bahwa pengetahuan yang diperolehnya sudah dapat dikuasai, bahkan dilaksanakan. Keadaan ini dapat mendorong motivasi belajar yang lebih lanjut.

5) Diskusi kelas

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk merangsang diskusi kelas dapat direncanakan, atau ditetapkan secara spontan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan diskusi kelas adalah untuk pendalaman, pengembangan konsep atau pengetahuan, sekaligus melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat. Salah satu masalah yang sering dihadapi guru adalah ketidakmerataan partisipasi. Didalam kelas biasanya ada partisipan yang sangat aktif merespon pertanyaan guru. Sebaliknya, ada yang diam, tak pernah berpartisipasi. Tingkat partisipan memang belum tentu berhubungan secara linier dengan tingkat pengembangan pengetahuan baru sebab ada partisipan yang sangat aktif berbicara, tetapi kurang banyak belajar dari seluruh proses pembicaraan. Sebaliknya, ada partisipan yang hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi ia belajar lebih banyak dari pendapat-pendapat yang berkembang dalam diskusi. (Haris Mujiman, 2006)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam pembahasan pembahasan mengenai pelaksanaan Program Bimbingan *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Desa Bulak Kragan Gondangrejo, ada peneliti sejenis yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian ini. Seperti beberapa hasil penelitian dibawah ini :

1. Moch. Sukardjo dan Mohamad Salam, dalam penelitian yang berjudul *“Effect of Concept Attainment Models and Self-Directed Learning (SDL) on Mathematics Learning Outcomes*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa belajar matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran pencapaian konsep lebih tinggi dari pada model pembelajaran langsung, ada pengaruh interaksi model dan SDL pada hasil belajar matematika.
2. Jennifer D. Robinson, PharmDa , Adam M. Persky, PhD^{b,c}, dalam penelitian yang berjudul *“Developing Self-Directed Learners”* hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengembangkan pelajar mandiri dapat bersaing dengan tanggung jawaban pekerjaan lain atau memerlukan prioritas ulang hasil kurikuler lainnya, pengarahannya mensyaratkan pelajar untuk memiliki tingkat kematangan tertentu dan motivasi yang menjadi alasan mengapa belajar mandiri.
3. Mairi Sukma, Soewarno, dan Ahmad Farhan, dalam penelitian yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik Di SMA Negeri 3 Banda Aceh”* hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mencerminkan model pembelajaran Self-Directed Learning, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari 3,30 menjadi 3,74, ketuntasan individual meningkat dari nilai 72,12% (baik) pada siklus I menjadi 81,20% (sangat baik) pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 73% (baik) pada siklus I menjadi 82% (sangat baik) pada siklus II, dan diperoleh respon yang positif terhadap

penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning* di dalam pembelajaran, 91% siswa merasa tertarik dan merasakan manfaatnya.

4. Lala Nailah Zamnah dan Angra Meta Ruswana, dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa" hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa antara mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *self-directed learning* dengan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan konvensional.
5. Nur Wahidin Ashari dan Salwah, dalam penelitian yang berjudul "*Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Self Directed Learning* Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur", hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* dalam pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian berjudul "Program Bimbingan *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 17 Tahun Pada Masa Covid-19 Di Desa Bulak Kragan Gondangrejo" berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih berorientasi pada proses pelaksanaan Program Bimbingan *Self-Directed Learning* yang dilakukan oleh anak usia 17 tahun Desa Bulak Kragan Gondangrejo dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada masa covid-19.

C. Kerangka Berfikir

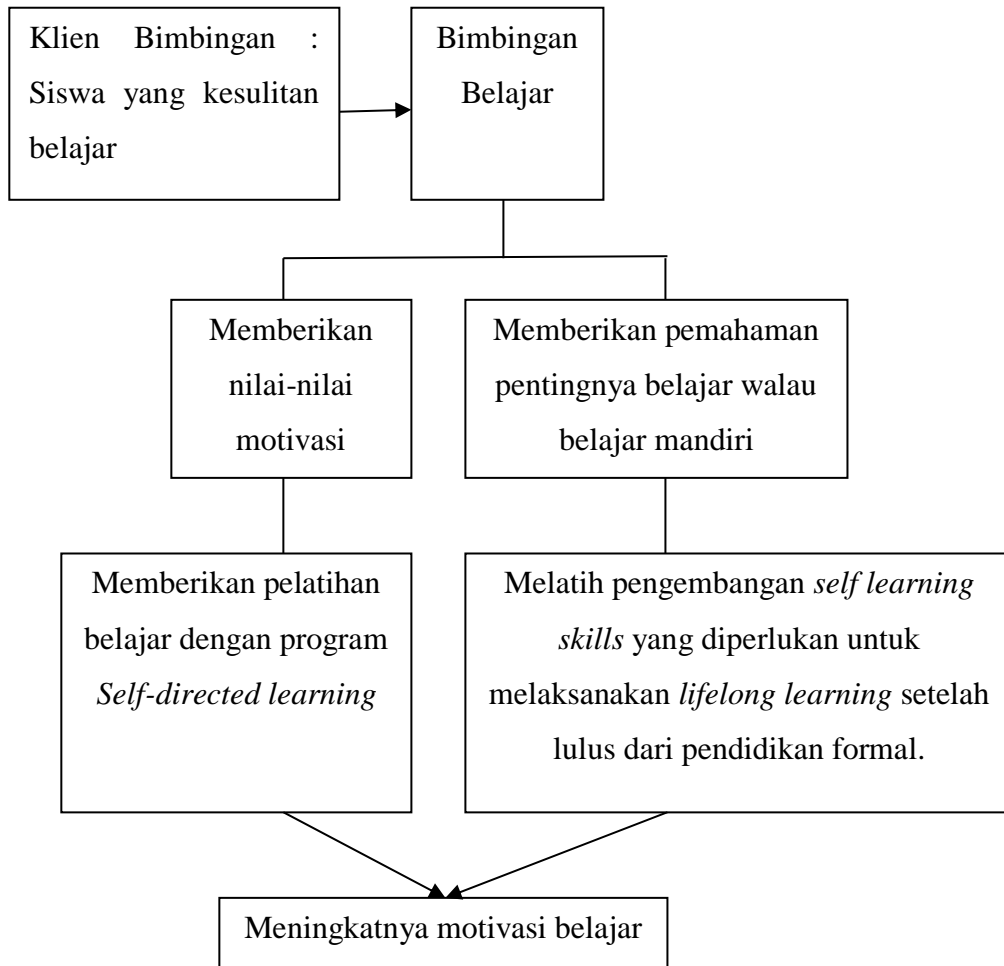
Berdasarkan tujuan pustaka diatas, adapun kerangka berfikir penelitian yang penulis lakukan adalah :

Bimbingan menurut DR. Rachman Natawidjaya adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Self-directed learning atau bisa disebut dengan belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan metode yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kempotensi yang telah dimiliki.

Pembimbingan kepada klien bimbingan dilaksanakan oleh penulis di desa Bulak Kragan Gondangrejo. Pembimbingan yang diberikan oleh penulis dilakukan dengan bimbingan belajar regular, kelompok siswa penggemar dan private. Dari proses bimbingan tersebut penulis memberikan nilai-nilai motivasi belajar, memberikan pemahaman pentingnya belajar walau belajar mandiri, dan memberikan pelatihan belajar dengan program *self-directed*

learning, dan melatih pengembangan *self learning skills* yang diperlukan untuk melaksanakan *lifelong learning* setelah lulus dari pendidikan formal.



Gambar 2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di Desa Bulak Kragan Gondangrejo, yang bertempat di Rumah Narasumber. Alasan pemilihan tempat penelitian di Rumah Narasumber karena akan lebih memudahkan para siswa untuk belajar dan akan memberikan kenyamanan pada diri siswa itu sendiri dalam mengekspresikan bagaimana proses belajar itu berlangsung nantinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 3 bulan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut David (dalam Moleong, 2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan membuat gambaran

secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara fenomena yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1998), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang menjadi tempat data untuk variable penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek adalah anak di Desa Bulak Kragan Gondangrejo. Adapun jumlah siswa yang akan dilakukan bimbingan adalah 2 orang siswa. Dalam pengumpulan data dari sumber data, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. Menurut sugiyono (2015) *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Desa Bulak Kragan Gondangrejo, yaitu :

1. “LA”. Yang berusia 17 tahun.
2. “AW”. Yang berusia 17 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bimbingan belajar di Desa Bulak Kragan Gondangrejo, maka dilakukan beberapa tahapan pengumpulan data. Berdasarkan kepentingan menangkap makna secara tepat, cermat, rinci dan kompreherensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumantasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam buku Sugiyono (2015) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2015) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu). wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Keabsahan Data

Agar penelitian terjamin keakuratan data, maka peneliti melakukan keabsahan data. Data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar, begitu juga sebaliknya apabila data salah maka akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula. Untuk mendapatkan data yang shahih dan bermakna dilakukan triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin (dalam Moleong, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan metode.

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mendeskripsikan data yang telah didapatkan dalam bentuk narasi supaya data tersebut mudah untuk ditarik kesimpulannya dan pengertiannya. Untuk melakukan analisis data peneliti menetapkan bahwa akan menggunakan metode deskriptif, yang merupakan suatu penyajian hasil yang ditulis dalam bentuk tulisan atau narasi yang diterapkan sesuai dengan hasil yang reel yang didapatkan di lapangan atau tempat penelitian, dan setelah menerangkan hasil langkah terakhir menarik kesimpulan dari hasil yang telah di terangkan tersebut.

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha untuk memaknai data yang berupa teks ataupun gambar. Peneliti mempersiapkan data yang akan dianalisa seperti halnya hasil wawancara, hasil pengamatan atau observasi, hasil dokumentasi, setelah terkumpulkan maka kemudian melakukan

pemahaman mengenai data, penyajian data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas tentang makna tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Desa Bulak merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kelurahan Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 88 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat Desa Bulak bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, hal ini disebabkan Desa Bulak mempunyai lahan pertanian yang luas dan tanahnya subur. Dengan karakter masyarakat yang sesuai adat timur yaitu sopan, beretika dan religius, jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga merupakan daerah yang berpenduduk sangat padat dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai tamat SD sampai dengan Perguruan Tinggi, tingkat kesehatan masyarakat Desa Bulak cukup baik karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta kesadaran masyarakat yang cukup tinggi.

Adapun jarak Desa bulak dari ibukota Kecamatan Gondangrejo 11 km dan jarak dari ibukota Kabupaten Karanganyar 17 km. Desa Bulak terletak pada wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Geretan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kragan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Ngasem.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kanilan.

Sebelum Covid-19 menyerang Indonesia bahkan di seluruh dunia, semuanya berjalan dengan semestinya dan masyarakat khususnya Desa Bulak

juga menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik dan lancar, tanpa rasa takut, rasa khawatir akan tertularnya virus Covid-19. Sejak Covid-19 mulai masuk di Indonesia dan pemerintah menerapkan berbagai upaya protokol kesehatan pencegahan Covid-19, saat awal menyebarnya virus banyak masyarakat yang masih bersikap acuh tak acuh, namun berubah saat berita pasien Covid-19 yang terus melonjak, banyak pasien bahkan dokter yang meninggal, masyarakat pun mulai sadar akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

Selama pandemi Covid-19 warga Desa Bulak melakukan berbagai cara untuk penanggulangan pencegahan tertularnya Covid-19, seperti tetap dirumah saja, mencuci tangan dengan sabun, selalu berolahraga seperti bersepeda santai disetiap pagi dan sore dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker ketika keluar rumah dan menjaga jarak. Warga Desa Bulak juga mematuhi protokol kesehatan lain seperti mengurangi kegiatan dalam aspek keagamaan, yang biasanya setiap minggu ada pengajian harus ditiadakan dalam kurung waktu yang cukup lama.

Beberapa warga pun banyak yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) namun masih dapat mencari uang dari hasil perkebunan di sawah karena dominan warga berkerja sebagai petani ada juga beberapa warga yang memiliki hewan ternak seperti ayam, kambing dan sapi. Di Kelurahan Kragan juga memiliki tim khusus yaitu “JOGO ROGO” dimana tim tersebut berdiri dibarisan terdepan untuk mencegah masyarakat tertularnya Covid-19, sehingga ketika salah satu warga yang terkena Covid-19 akan segera ditangani.

B. Hasil Temuan Penelitian

Setelah melakukan wawancara sebagai bagian dari teknik dalam pengumpulan data penelitian, maka peneliti memaparkan hasil temuan-temuan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Penahapan

Dalam proses penahapan, ini sangat penting karena ini adalah awal proses siswa ingin belajar atau tidak, dengan menarik perhatian maka dapat menumbuhkan rangsangan seseorang untuk memulai belajar.

“Saya suka belajar apa saja sih mbak, cuma kalau soal pelajaran lebih suka Biologi soalnya kan saya di MAN Surakarta ambil jurusan IPA.” (LA)

“Saya suka belajar tentang pelajaran agama mbak, soal e gampang di pahami.” (AW)

Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan awal tentang belajar apa yang paling disukai dan hal apa yang membuat mereka suka belajar, dengan menarik perhatian diawal akan membuat siswa merespon dengan senang karena mereka akan menjelaskan tentang hal-hal apa yang mereka sukai.

“Belajar i seru mbak, nambah wawasan dan pengetahuan.” (LA)

“Sedengan sih mbak, kalau ada tugas ya belajar kalau gak malah lebih milih bikin usaha kecil-kecilan.” (AW)

Kemudian dalam proses penahapan ini juga tak lupa untuk menumbuhkan niat siswa untuk belajar, lebih memilih antara belajar atau bermain. Mereka menjelaskan bahwa ada saat dimana rasa malas untuk belajar itu muncul sehingga lebih memilih untuk bermain dan memanfaatkan dengan hal lain yang bermanfaat selain belajar. Tapi

kemudian mereka juga menjelaskan bahwa ketika saat melakukan proses belajar mereka akan lebih memilih untuk fokus belajar bahkan meletakkan *handphone*, karena belajar akan tetap menjadi nomer 1 untuk mereka yang masih menduduki jenjang bangku sekolah.

“Kalau lagi males pengen main hp aja atau keluar tapi pas ada tugas banyak biasanya saya bener-bener naruh hp mbak, trus fokus ngerjain tugasnya, soalnya sekali buka hp jadi lupa waktu.” (LA)

“Dari pada main keluar malah seneng bikin snack frozen buat di jual online mbak, tapi belajar tetep nomer 1 sih mbak.” (AW)

Setelah melakukan tahapan untuk menarik perhatian dan menumbuhkan niat mereka untuk belajar, maka akan timbul pembuatan keputusan untuk melaksanakan keputusan dengan lebih memilih tidak jadi belajar atau melanjutkan proses belajar.

2. Piramid Tujuan

Faktor yang mempengaruhi dilakukannya belajar mandiri adalah semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar dan semakin tersedia sumber belajar akan semakin tinggi piramida tujuan belajar.

“Cita-cita nanti pengen jadi dokter.” (LA)

“Ya pengen jadi orang sukses mbak, entah jadi pengusaha atau apa, bapak kan kerja di koperasi paling nanti kedepan ngikut bapak atau gak malah jadi notaris.” (AW)

“Karena cita-cita saya ingin jadi dokter yang tentu tidak mudah justru membuat saya untuk terus belajar mbak, saya juga mengikuti les di sekolah untuk nanti bisa masuk ke perguruan tinggi kalau bisa lulus ya di UNS.” (LA)

“Selain bikin usaha di rumah ya gak lupa buat belajar juga, kan pengen kuliah juga biar kedepan cari kerja mudah rencana di UIN.” (AW)

Salah satu faktor yang melatar belakangi seseorang untuk belajar adalah ketika siswa memiliki tujuan yang jelas, apa yang akan dan apa yang harus mereka lakukan untuk saat ini dan dimasa yang akan depan. Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, siswa memiliki tujuan yang jelas dengan apa yang mereka cita-citakan dan harapkan di kemudian hari, adanya cita-cita tersebut mendorong siswa untuk terus dapat belajar dan berusaha agar apa yang mereka cita-citakan saat ini dapat terwujud di masa yang akan datang.

“Orang tua mbak, lihat orang tua lelah kerja tapi masih mau mendampingi saya belajar itu yang membuat saya lebih semangat belajar, pokoknya gak mau ngecewain mereka mbak.”(LA)

“Ya karena orang tua saya mbak, apalagi saya kan anak pertama, kalau saya gak semangat belajar buat masa depan saya sendiri ya terus gimana, apalagi saya harapan orang tua saya.”(AW)

Orang tua dapat menjadi salah satu faktor terkuat timbulnya semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Jerih payah usaha dan harapan orang tua membuat siswa tidak mau mengecewakan apalagi menyusahkan orang tua mereka. Siswa akan melakukan apa saja untuk membahagiakan dan mengupayakan apa yang menjadi harapan orang tua mereka akan terwujud.

3. Sumber dan Media Belajar

Ketersediaan sumber dan media belajar yang digunakan selama proses kegiatan belajar. Belajar dapat menggunakan dengan berbagai sumber dan media apa saja seperti buku, guru, tutor, kawan pakar atau siapapun yang memiliki informasi yang diperlukan siswa untuk dapat menjadi sumber belajar.

“Saya lebih milih buku sih mbak, soalnya kan lebih jelas kalau bingung tinggal tanya langsung ke guru, kalau untuk media sosial untuk tambah wawasan aja sih mbak, kadangkannya yang di google juga gak terlalu lengkap.”(LA)

“Dari buku mbak, saya kan sering ke perpustakaan kadang malah ke gramedia buat beli koleksi buku, kalau belajar juga kadang memanfaatkan google mbak, biar cepet selesai juga.”(AW)

Data hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa siswa cenderung lebih memanfaatkan dari buku yang berisi informasi yang lebih jelas, namun tidak menutup kemungkinan di jaman yang sudah modern mereka pun turut memanfaatkan dengan adanya teknologi media sosial seperti *google* yang semakin hari semakin terdepan.

“Belajar mandiri lah mbak soal e lebih fokus buat belajar, kalau belajar kelompok berisik apalagi kalau orang e banyak jadi susah fokus, cuma kalau diajak untuk belajar kelompok oke-oke aja sih mbak gak ada masalah jadi nambah silaturahmi sama temen”(LA)

“Semuanya suka mbak, belajar mandiri tenang suasananya, belajar kelompok biar gak jenuh aja, kan kalau pas gak ngerti bisa langsung tanya ke temen.”(AW)

Belajar kelompok juga dapat menjadi salah satu sarana sumber dan media untuk mendapatkan informasi belajar. Siswa yang bernama LA lebih cenderung memilih untuk belajar mandiri yang lebih membuatnya bisa fokus dari pada belajar kelompok, karena belajar kelompok dominan kelas menjadi berisik sehingga sulit untuk fokus belajar, namun juga tidak menolak untuk melakukan belajar kelompok untuk menambah silaturahmi antara teman satu dengan teman lainnya.

Sedangkan siswa yang bernama AW menyukai semuanya, AW menjelaskan ketika belajar mandiri mendapatkan suasananya yang tenang, dan belajar kelompok untuk membunuh rasa jenuh karena belajar kelompok

juga dapat membantunya belajar dengan mudah yaitu ketika dirinya memiliki kesulitan dirinya akan dapat langsung menanyakan kepada temannya.

4. Tempat Belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan dimana saja, di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet dan di manapun yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat tertentu yang paling sering digunakan siswa untuk belajar yaitu di rumah.

“Udah pasti di kamar lah mbak.”(LA)

“Di rumah mbak, tepatnya kamar sih”(AW)

“Sering e di rumah aja mbak, kalau di sekolah udah pasti belajar sama guru-guru pas pelajaran, kalau belajar di luar jarang banget mbak itu pun pas ada tugas kelompok aja.”(LA)

“Di sekolah udah sama guru, kalau di rumah ya udah pasti mbak, apalagi kadang kan bikin pesenan snack frozen jadi jarang ke luar juga.”(AW)

Rumah adalah tempat yang paling nyaman untuk seseorang melakukan apa saja termasuk belajar, siswa menjelaskan mereka lebih cenderung memilih rumah yang tepatnya di kamar sebagai tempat untuk belajar, selain nyaman dan tenang mereka juga dapat melakukan kapan saja mereka mau.

“Orang tua saya ngasih semangat terus mbak, malah sering dampingi saya belajar.”(LA)

“Walapun orang tua saya gak dampingi saya belajar tapi orang tua saya tetep ngasih semangat kok mbak.”(AW)

Kalau di sekolah guru berperan penting untuk belajar siswa-siswanya, maka orang tua jauh memiliki peran yang lebih penting dalam kegiatan belajar anak ketika di rumah. Siswa LA menjelaskan bahwa orang

tuanya selain memberikan dukungan semangat dirinya untuk belajar juga mereka sering mendampingi dirinya ketika belajar, dengan begitu LA tidak akan malas-malasan dan tambah semangat dalam belajarnya. Siswa AW menjelaskan walaupun orang tuanya tidak turut mendampingi dirinya belajar tapi orang tuanya selalu memberikan yang terbaik untuk dirinya dan semangat untuk terus belajar, AW menyadari bahwa dirinya juga tidak bisa memaksa untuk orang tuanya untuk mendampingi belajar seperti anak lain, karena orang tuanya fokus mencari nafkah untuk dirinya dan adiknya sekolah.

5. Waktu Belajar

Belajar dapat dilaksanakan di setiap waktu yang dikehendaki oleh siswa sendiri, diantara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Namun dalam hal belajar di rumah, masing-masing siswa memiliki preferensi waktu sendiri-sendiri.

“Sering e habis isya saya belajar mbak, habis sholat maghrib kan ngajar TPA sampai isya, pulang ngajar TPA langsung makan habis itu belajar ya sekitar 1 sampai 2 jam an mbak kalau lagi banyak tugas.”(LA)

“Gak sih mbak, kalau waktunya belajar ya belajar apalagi pas ada tugas, kalau gak ya milih bikin pesenan snack frozen.”(AW)

“Gak juga mbak, kalau ada tugas ya pasti belajar to, kalau ada waktu luang ya cuma baca-baca aja sih mbak biar gak lupa.”(LA)

“Waktu luang ya habis pulang sekolah aja mbak, bikin jadwal rutin, pokonya habis isya saya harus belajar biar jadi kebiasaan juga, entah ada tugas atau gak.”(LA)

“Dilihat kan saya ini sibuk mbak kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore apalagi juga ikut kegiatan ekstrakurikuler, cuma saya kan juga gak terlalu maksain harus ini itu, belajar ya belajar, kegiatan lain yang gak penting saya tunda dulu, jadi kan saya punya

waktu untuk belajar karena itu kan prioritas yang paling penting.”(AW)

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa siswa LA menjelaskan bahwa dirinya memiliki waktu-waktu tertentu yang menjadi jadwal rutin untuk dirinya belajar yaitu di jam setelah isya sekitar 1 sampai 2 jam ketika memiliki tugas yang banyak, dirinya juga menjelaskan ketika memiliki waktu luang dirinya akan gunakan untuk sekedar membaca buku saja agar dirinya tidak lupa tentang pelajaran sekolah.

Siswa AW menjelaskan waktu dirinya belajar lebih fleksibel ketika waktu belajar ya akan belajar apalagi ketika mendapatkan tugas, dirinya juga menjelaskan ketika memiliki waktu luang dan sedang tidak belajar waktunya dirinya gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler selain itu dirinya gunakan untuk mengembangkan usahanya yaitu *snack frozen*, AW juga menjelaskan tidak terlalu memaksakan kegiatan diluar luar belajar harus selalu dilaksanakan, sehingga bisa ditunda karena belajar tetap menjadi prioritasnya yang paling penting.

6. Tempo dan Irama Belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta kesempatan yang tersedia. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang kebutuhan apa yang siswa butuhkan dalam belajar. Siswa LA menjelaskan dirinya yang memiliki keinginan untuk menjadi dokter dimasa depan membuatnya lebih banyak belajar tentang Biologi sesuai kebutuhannya agar ketika di jenjang pendidikan tinggi dapat memudahkan dirinya untuknya meraih cita-cita. Sedangkan siswa AW

menjelaskan kebutuhan dirinya akan belajar lebih fleksibel yaitu tergantung tugas apa yang dirinya miliki dan tergantung *moodnya* ingin belajar apa.

“Lebih banyak belajar Biologi mbak, kan saya pengen jadi dokter, kalau untuk pelajaran lain kalau ada tugas aja sih mbak.”(LA)

“Fleksibel mbak, tergantung dapat tugas apa dan moodnya pengen belajar apa.”(AW)

Tak lupa peneliti juga menanyakan tentang kemampuan siswa yaitu minat atau bakat yang mereka miliki, siswa LA menjelaskan dirinya memiliki bakat *public speaking* yang bagus didepan orang banyak karena dulu sering mengikuti lomba untuk pidato, dirinya yang terbiasa berbicara didepan orang banyak membuatnya lebih percaya diri. Sedangkan AW justru bingung ketika ditanya memiliki bakat apa, dirinya menjelaskan merasa tidak memiliki bakat apa-apa, namun dirinya memiliki minat untuk membuat usaha kecil-kecilan yaitu jualan *snack frozen* yang dapat memberinya keuntungan berupa uang.

“Alhamdulillah berani public speaking di depan orang banyak, dulu kan juga sering ikut lomba-lomba TPA buat pidato.”(LA)

“Jujur saya sendiri malah bingung mb, saya ini punya bakat atau gak, soal e mau nyanyi gak bisa nyanyi, bidang olah raga juga gak bisa, tapi saya seneng bikin usaha kecil-kecilan, dapat uang pula, hahaha.”(AW)

7. Cara Belajar

Seorang siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Siswa mandiri perlu menemukan tipe yang pas untuk dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini cara belajar siswa menunjukkan sama yaitu yang terpenting mereka

belajar, sebagaimana status mereka seorang siswa yaitu memiliki kewajiban untuk belajar.

“Semua orang pasti punya cara sendiri-sendiri kan mbak, kalau saya yang penting jadwal belajar ya harus belajar walau cuma 1 jam.”(LA)

“Yang penting saya belajar sih mbak, wajib udah itu aja.”(AW)

Dalam data juga menjelaskan ketika orang lain memiliki cara yang lebih efektif dalam hal belajar mereka juga akan mencoba cara tersebut, namun siswa LA juga menjelaskan tetap kembali pada masing-masing karena caranya yang bagus untuk orang lain belum tentu bagus atau cocok untuk dirinya.

“Tergantung mbak, kalau caranya lebih efektif ya mungkin bisa untuk di coba, cuma kan gak mesti juga caranya bagus untuk orang lain bagus juga untuk saya.”(LA)

“Mungkin bisa di coba mbak, siapa tau caranya lebih efektif dan bikin cepet nangkep.”(AW)

8. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh siswa itu sendiri, yaitu dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, siswa akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Dalam evaluasi ini siswa juga perlu menemukan perkiraan penyebab keberhasilan dan kegagalannya.

“Biar pinter, nambah wawasan, nambah pengetahuan, apa yang di cita-citakan dapat terwujud nanti, bismillah.”(LA)

“Biar dapat ilmu mbak, siapa tau kedepan bisa bermanfaat buat saya ataupun buat orang lain.”(AW)

Tujuan dalam evaluasi ini menjelaskan siswa memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan belajar adalah untuk menambah wawasan dan

pengetahuan, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat agar apa yang dicita-citakan terwujud di masa depan.

“Pernah mbak dapat nilai dibawah KKM, agak sedih sebenarnya, cuma gak papa sih, biar kedepannya lebih giat lagi belajarnya.”(LA)

“Mungkin dapat nilai jelek mbak juga sebuah kegagalan, apalagi kalau nilai jelek juga ngaruhi di raport mbak.”(AW)

“Ya harusnya lebih giat lagi to mbak, saya berusaha buat kedepannya minimal tidak lagi mendapat nilai di bawah KKM, entah dengan lebih aktif untuk bertanya dengan guru atau teman.”(LA)

“Ya harus berusaha lebih giat lagi mbak biar kedepannya dapat nilai bagus, dapat nilai jelek siapa yang seneng, gak ada to? Hahaha.”(AW)

Semua orang pasti pernah mengalami kegagalan termasuk seorang siswa, dalam data menjelaskan bahwa mereka pernah mendapatkan nilai yang dibawah KKM atau nilai yang jelek. Namun, mereka tidak menyerah mereka akan lebih berusaha dan giat untuk belajar agar kedepannya bisa mendapatkan nilai yang jauh lebih baik.

“Alhamdulillah dapat ranking 5 besar mbak.”(LA)

“Menurut saya, saya ini gak pinter-pinter banget, tapi gak bodoh-bodoh banget, Alhamdulillah dapat ranking 10 besar mbak, itu udah bagus menurut saya.”

Dari data wawancara juga menjelaskan sejauh mana keberhasilan yang mereka dapatkan dari belajar yaitu sama-sama mendapatkan ranking yang cukup baik. Mereka juga berharap untuk kedepannya bisa lebih mendapatkan keberhasilan yang jauh lebih baik lagi dalam hal apapun.

Program Self-Directed Learning yang dilakukan selama penelitian

9. Privat

Belajar privat merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing belajar siswa dengan pribadi dalam rangka mendalami materi yang belum dikuasai oleh siswa. Belajar privat cenderung lebih bebas dalam menentukan waktu dan tempat belajar bagi siswa, bisa di rumah siswa yang bersangkutan atau tempat lain, tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut J.J Hasibuan (1994) Dengan pemberian belajar secara privat, siswa dapat memungkinkan untuk belajar dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Siswa belajar berdasarkan kemampuan sendiri

Dimana siswa akan mencoba untuk belajar mandiri terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan yang dirinya miliki, entah akan mendapatkan kemudahan atau justru kesulitan, setelah mencoba namun kemudian siswa mendapat kesulitan maka siswa dapat meminta bantuan kepada orang lain yang lebih mengetahui seperti guru atau teman sebayanya.

b. Siswa bebas menggunakan waktu belajarnya, tetapi bertanggung jawab atau semua kegiatan yang dilakukannya

Belajar di luar jam sekolah akan membuat siswa lebih memiliki waktu yang bebas, mereka dapat menggunakan di waktu-waktu tertentu untuk belajar namun mereka tetap bertanggung jawab atas belajarnya

yaitu untuk tetap fokus entah dengan mengerjakan tugas atau mendalami materi pelajaran yang baru.

- c. Siswa mengontrol kegiatan, kecepatan, dan intensitas belajarnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Intensitas belajar siswa berbeda-beda, seseorang dapat konsentrasi selama proses belajar dapat berlangsung antara 1 sampai 2 jam atau bahkan lebih. Dalam hal ini siswa yang belajar privat harus tetap mengontrol kegiatan yang sedang dirinya lakukan, entah dengan kecepatan yang sebentar, sedang atau lama selama proses belajar agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang siswa inginkan.

- d. Siswa menilai sendiri hasil belajarnya

Kodratnya seorang siswa adalah belajar, ketika proses kegiatan belajar berjalan dengan buruk seperti tidak mendapatkan kenyamanan yaitu terganggu dengan kebisingan tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya yang akan berakhir dengan buruk karena siswa tidak dapat memfokuskan kegiatan belajarnya atau bahkan lebih buruknya siswa tidak akan melanjutkan belajarnya. Namun, ketika siswa belajar mendapatkan kenyamanan dengan suasana yang tenang akan lebih membuatnya fokus belajar tentu akan mendapatkan hasil yang bagus.

- e. Siswa mengetahui sendiri kemampuan dan hasil belajarnya

Siswa belajar sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri, mendapatkan kegagalan atau keberhasilan adalah akhir dari apa yang telah di lakukan yaitu belajar. Ketika siswa malas untuk belajar dan tidak

mencoba berusaha tentu hasil belajarnya akan mengalami kegagalan seperti mendapat nilai yang jelek, namun ketika siswa giat dalam belajarnya tentu juga akan mengaruhi dalam hasil belajarnya yaitu siswa akan mendapatkan keberhasilan dengan mendapat ranking yang bagus.

10. Kelompok Siswa Penggemar

Setiap siswa memiliki minat, bakat serta kecerdasannya masing-masing, dalam kelompok siswa penggemar ini berarti guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat membangun atau meningkatkan minat bakat siswa tersebut. Dalam hal ini peneliti memberitahukan betapa pentingnya minat dan bakat, karena bukan hanya akan menambah wawasan pengetahuan siswa mengenai minat dan bakat saja namun juga mendorong mereka untuk menemukan minat dan bakat dalam dirinya. Kemudian setelah menemukan apa minat dan bakat mereka, yang harus dilakukan adalah meningkatkan motivasi siswa dalam melatih serta mengembangkan minat bakat tersebut agar di kemudian hari dapat berguna untuk dirinya maupun orang lain. Namun, peran orang tua juga penting dalam mendukung minat bakat tersebut yaitu dengan memberikan fasilitas yang memadai agar keterampilan dalam minat bakat mereka semakin terasah.

Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan juga menjelaskan bahwa siswa LA memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, LA memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga dirinya berani untuk tampil didepan khalayak orang banyak, LA juga menjelaskan bakat tersebut dapat dirinya miliki ketika masih kecil karena mengikuti lomba pidato.

Kemudian, siswa AW lebih menunjukkan minat yang dirinya miliki, karena dirinya sendiri yang kebingungan apakah dirinya memiliki bakat atau tidak, AW menjelaskan dirinya memiliki minat dalam bisnis kecil-kecilan yang dirinya jalani selama pandemi covid-19 sampai sekarang, orang tuanya juga ikut memfasilitasi artinya orang tua AW memberikan dukungan penuh anaknya untuk melakukan usaha tersebut.

C. Pembahasan

Penelitian ini adalah tentang bimbingan belajar pada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini siswa mengalami berbagai kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 yaitu tepatnya ketika melakukan proses belajar mengajar dengan guru melalui daring, mereka kesulitan menangkap materi yang dijelaskan oleh guru karena siswa merasa guru hanya melakukan transfer ilmu saja tanpa melihat bagaimana kesulitan siswa itu sendiri, apalagi jika materi yang dijelaskan tanpa menggunakan contoh yang konkret, ditambah dengan belajar daring yang dilakukan secara terus menerus membuat kuota *handphone* harus terus penuh agar tetap dapat mengikuti kegiatan belajar daring tersebut, dengan tugas yang tidak ada habisnya juga dapat membuat *stress* siswa dan benar-benar kesulitan belajar mandiri di rumah.

Bimbingan menurut DR. Rachman Natawidjaya adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan teori bimbingan di atas pelaksanaan dan pemberian bimbingan belajar di desa Bulak Kragan Gondangrejo pada anak usia 17 tahun bermaksud untuk memberikan bantuan berupa pemahaman dan penjelasan kepada anak agar mereka dapat memahami dirinya, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya, dapat bertindak dengan benar dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Di dalam proses bimbingan belajar di Bulak Kragan Gondangrejo, tujuan yang ingin dicapai adalah dapat memberikan nilai-nilai motivasi kepada anak usia 17 tahun, dengan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berguna yang memiliki tujuan dapat menimbulkan sebuah motivasi, dalam hal ini juga menjelaskan bahwa orang tua yang memberikan langsung motivasi pada anak dapat menumbuhkan motivasi yang kuat pada anak untuk belajar.

Dimasa pandemi covid-19 kegiatan belajar yang semula di sekolah harus berhenti dan dilakukan di rumah masing-masing, sehingga membuat waktu liburan akan lebih panjang dan siswa bebas tanpa harus sekolah, jika siswa tidak memanfaatkan waktu dengan belajar dan justru terlena dengan

bermain akan membuat timbulnya rasa malas dalam dirinya untuk belajar dan tentu juga dapat mempengaruhi masa depannya. Maka dari itu disini peneliti memberikan pemahaman bagaimana pentingnya belajar walau belajar mandiri dengan memanfaatkan kegiatan belajar di waktu luang.

Kemudian, jika motivasi telah tumbuh dan pemahaman akan belajar mandiri sudah ada yang dilakukan selanjutnya adalah dengan memberikan pelatihan belajar dengan program *self-directed learning*, program belajar yang dilakukan yaitu dengan belajar *privat* dan kelompok siswa penggemar, siswa menjelaskan bahwa belajar mandiri memberikan pengaruh yang besar karena memberikan rasa aman, nyaman dan tenang, sehingga mereka dapat memfokuskan perhatian siswa untuk belajar. Sedangkan kelompok siswa penggemar menunjukkan minat bakat mereka yang dimiliki, dengan memanfaatkan minat bakat tersebut tentu dapat berguna untuk dirinya dimasa yang akan datang apalagi jika minat bakat yang dimiliki dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi mereka.

Kemudian tak lupa juga untuk melatih dan mengembangkan proses belajarnya yaitu dengan lebih giat lagi dan berusaha untuk mewujudkan apa mimpi-mimpi yang ingin dicapai, selanjutnya juga tak kalah penting yaitu memperbanyak membaca buku, mencari ilmu pengetahuan agar mendapatkan wawasan yang luas dan melatih kemampuan agar memiliki pengalaman setelah lulus pendidikan formal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 ini dapat dilakukan dengan bimbingan belajar yaitu

memberikan nilai-nilai motivasi, memberikan pemahaman pentingnya belajar walau belajar mandiri, kemudian tak lupa memberikan pelatihan belajar dengan program *self-directed learning* dan yang terakhir melatih pengembangan *self-learning skills* yang diperlukan untuk melaksanakan *lifelong learning* setelah lulus pendidikan formal, sehingga hasil akhir yaitu dapat meningkatnya motivasi siswa untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum masa pandemi Covid-19 di Desa Bulak Kragan Gondangrejo anak 17 tahun masih efektif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang anak-anak lakukan setiap harinya. Proses belajar mengajar tidak ada hambatan apapun dan berjalan dengan lancar. Dan pada berlangsungnya adanya Covid-19 ini berubah drastis guna memenuhi protokol pemerintah. Pemerintah pun membuat berbagai kebijakan dan peraturan seperti *social distancing*, menggunakan masker, cuci tangan dan memakai *handsanitizer* untuk kebersihan atau keamanan dimasa pandemi virus corona yang sudah 2 tahun terlewati bersama. Lingkungan merupakan poin penting di dalam melakukan pencegahan wabah virus yang menyerang Negara Indonesia tercinta ini.

Dalam bimbingan *Self-directed Learning* atau belajar mandiri untuk anak usia 17 tahun untuk yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi covid-19, ini dilakukan dengan bimbingan belajar yaitu memberikan nilai-nilai motivasi, memberikan pemahaman pentingnya belajar walau belajar mandiri, kemudian tak lupa memberikan pelatihan belajar dengan program *self-directed learning* dan yang terakhir melatih pengembangan *self-learning skills* yang diperlukan untuk melaksanakan *lifelong learning* setelah lulus pendidikan

formal, sehingga hasil akhir yaitu dapat meningkatnya motivasi siswa untuk belajar.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Bimbingan Belajar untuk anak usia 17 tahun guna meningkatkan motivasi belajar di Desa Bulak Kragan Gondangrejo, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa dan guru untuk dapat memperhatikan kegiatan belajar mengajar khususnya dimasa pandemi covid-19 atau masa pembelajaran daring agar jika mengalami kesulitan dapat teratasi dengan cepat.
2. Guna mewujudkan penerapan belajar daring, diperlukan sebuah media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1975. Djumhur dan Surya. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Candra Anggraini. 2019. *Bimbingan Perilaku Sosial Bagi Narapidana Kriminal di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta*. Skripsi. Iain Surakarta.
1985. Laird. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Mujiman, H. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal : 9.
1991. Candy. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Rosidin. 2014. *Metode Tafsir Tarbawi Praktis*. Malang : Genius Media. Hal 41
2004. Moleong. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Mh Alief Noor Rasyid. 2022. *Konseling Individu dengan Pendekatan Client Center dalam Menghadapi Stress Berpisah dengan Orang Tua pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi. Iain Surakarta.
2004. Prayitno dan Amti. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Candra Anggraini. 2019. *Bimbingan Perilaku Sosial Bagi Narapidana Kriminal di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta*. Skripsi. Iain Surakarta.
2010. Musyaffa. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Heru Sriyono. 2017. *Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Depok : Rajawali Pers. Hal : 24
2012. Pratikno. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Aris Setiawan. 2015. *Penerapan Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
2013. Yellow Makara. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Achmad Firdaus Sulthoni. 2014. *Sistem Penentuan Guru Privat Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process*. Skripsi. Maulana Malik Ibrahim Malang.
2015. Sugiyono. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Candra Anggraini. 2019. *Bimbingan Perilaku Sosial Bagi Narapidana Kriminal di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta*. Skripsi. Iain Surakarta.
2016. Mc Donald dalam Kompri. [Dikutip: 10 Oktober 2021.] Zaharah dan Ade Susilowati. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 145-158.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

J.J Hasibuan, dkk. 1994. Proses *Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Mikro*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Mujiman, H. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“PROGRAM BIMBINGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 17 TAHUN PADA MASA COVID-19 DI DESA BULAK KRAGAN GONDANGREJO”

No	Ciri	Definisi Ciri	Pertanyaan
1	Penahapan	Proses masuknya rangsangan, tumbuhnya niat, pembuat keputusan, tindakan belajar serta evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar apa yang paling disukai? 2. Hal apa yang biasa dilakukan untuk memulai belajar? 3. Apa yang membuat suka belajar? 4. Bagaimana cara mengumpulkan niat untuk lebih memilih belajar dari pada bermain?
2	Piramid tujuan	Faktor yang mempengaruhi dilakukannya belajar mandiri, semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar dan semakin tersedia sumber belajar akan semakin tinggi piramida tujuan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa cita-cita yang ingin dicapai? 2. Apa saja harapan yang diinginkan dimasa depan? 3. Apa saja keinginan yang sudah tercapai? 4. Hal apa saja yang membuat ingin terus belajar sampai cita-cita itu terwujud? 5. Motivasi apa yang bisa membuat untuk semangat belajar?
3	Sumber dan media belajar	Ketersediaan sumber dan media belajar yang digunakan selama proses kegiatan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang dapat membantu untuk mempermudah proses belajar? 2. Lebih menyukai belajar mandiri atau belajar kelompok? 3. Pelajaran apa saja yang paling sulit dimengerti? 4. Ketika kesulitan belajar, lebih memilih untuk

			berusaha sendiri atau meminta bantuan orang lain?
4	Tempat belajar	Lingkungan yang nyaman untuk dilakukan kegiatan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana tempat yang paling nyaman untuk belajar? 2. Apakah belajar hanya dilakukan di rumah saja? 3. Hal apa saja yang dilakukan agar proses belajar dapat berjalan lancar? 4. Apa yang dilakukan orang tua agar dapat membantu proses belajar ketika di rumah?
5	Waktu belajar	Setiap waktu yang dikehendaki untuk digunakan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan ketika memiliki waktu luang? 2. Di sekolah apakah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? 3. Adakah waktu-waktu tertentu yang digunakan untuk belajar? 4. Ketika memiliki waktu luang apakah digunakan untuk belajar? 5. Apakah belajar hanya ketika memiliki (pr) atau pekerjaan rumah saja? 6. Bagaimana cara mengatur waktu untuk belajar disela-sela kegiatan di rumah dan di sekolah? 7. Apakah orang tua selalu menuntut untuk setiap waktu digunakan untuk belajar?
6	Tempo dan irama belajar	Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta kesempatan yang tersedia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar hal yang disukai saja atau semua pelajaran? 2. Bakat apa saja yang dimiliki? 3. Bagaimana cara mengasah bakat tersebut agar semakin terasah? 4. Apakah bakat yang

			dimiliki dapat berguna dimasa yang akan datang?
7	Cara belajar	Menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan selama pandemi Covid-19? 2. Hambatan apa saja yang terjadi selama belajar di masa pandemi Covid-19? 3. Bagaimana cara belajar yang tepat? 4. Memulai belajar yang lebih mudah atau yang lebih sulit? 5. Ketika orang lain memiliki cara yang lebih efektif, apakah akan mengikuti dan mencoba?
8	Evaluasi hasil belajar	Membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dilakukanya belajar? 2. Apa yang didapatkan setelah belajar? 3. Kegagalan apa saja yang sudah terjadi? 4. Dengan kegagalan yang terjadi, lebih memilih menyerah atau semakin terus berusaha agar kegagalan itu menjadi keberhasilan? 5. Apakah akan mencoba hal-hal yang baru agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan? 6. Keberhasilan apa saja yang sudah tercapai dengan adanya belajar?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subjek : LA
 Tanggal : Minggu, 2 Oktober 2022
 Waktu : 10.00 WIB-Selesai
 Keterangan : (A) Pewawancara (B) Narasumber

No.	Ciri	Pertanyaan
1.	Penahapan	<p>A. Belajar apa yang paling disukai? B. <i>Saya suka belajar apa saja sih mbak, cuma kalau soal pelajaran lebih suka Biologi soalnya kan saya di MAN Surakarta ambil jurusan IPA.</i></p> <p>A. Hal apa yang biasa dilakukan untuk memulai belajar? B. <i>Biasanya diawal baca bismillah, trus nyiapin buku apa yang mau dipelajari.</i></p> <p>A. Apa yang membuat suka belajar? B. <i>Belajar i seru mbak, nambah wawasan dan pengetahuan.</i></p> <p>A. Bagaimana cara mengumpulkan niat untuk lebih memilih belajar dari pada bermain? B. <i>Kalau lagi males pengen main hp aja atau keluar tapi pas ada tugas banyak biasanya saya bener-bener naruh hp mbak, trus fokus ngerjain tugasnya, soalnya sekali buka hp jadi lupa waktu.</i></p>
2.	Piramid tujuan	<p>A. Apa cita-cita yang ingin dicapai? B. <i>Cita-cita nanti pengen jadi dokter.</i></p> <p>A. Apa saja harapan yang diinginkan dimasa depan? B. <i>Kalau harapan sudah pasti ingin yang baik-baik semuanya mbak, yang jelas membanggakan kedua orang tua itu yang paling penting.</i></p> <p>A. Apa saja keinginan yang sudah tercapai? B. <i>Untuk sekarang belum banyak cuma Alhamdulillah dari dulu sampai sekarang orang tua saya selalu memberikan apa yang saya ingin dan butuhkan sih mb.</i></p> <p>A. Hal apa saja yang membuat ingin terus belajar sampai cita-cita itu terwujud? B. <i>Karena cita-cita saya ingin jadi dokter yang tentu tidak mudah justru membuat saya untuk terus belajar mbak, saya juga mengikuti les di sekolah untuk nanti bisa masuk ke perguruan tinggi kalau bisa lulus ya di UNS.</i></p> <p>A. Motivasi apa yang bisa membuat untuk semangat belajar? B. <i>Orang tua mbak, lihat orang tua lelah kerja tapi masih</i></p>

		<i>mau mendampingi saya belajar itu yang membuat saya lebih semangat belajar, pokoknya gak mau ngecewain mereka mbak.</i>
3.	Sumber dan media belajar	<p>A. Media apa yang dapat membantu untuk mempermudah proses belajar?</p> <p>B. <i>Saya lebih milih buku sih mbak, soalnya kan lebih jelas kalau bingung tinggal tanya langsung ke guru, kalau untuk media sosial untuk tambah wawasan aja sih mbak, kadangkala yang di google juga gak terlalu lengkap.</i></p> <p>A. Lebih menyukai belajar mandiri atau belajar kelompok?</p> <p>B. <i>Belajar mandiri lah mbak soal e lebih fokus buat belajar, kalau belajar kelompok berisik apalagi kalau orang e banyak jadi susah fokus, cuma kalau diajak untuk belajar kelompok oke-oke aja sih mbak gak ada masalah jadi nambah silaturahmi sama temen.</i></p> <p>A. Pelajaran apa saja yang paling sulit dimengerti?</p> <p>B. <i>Hitung-hitungan mbak, ya allah bikin pusing apalagi kalau gak hapal rumus gak nemu jawaban e pula, hahaha.</i></p> <p>A. Ketika kesulitan belajar, lebih memilih untuk berusaha sendiri atau meminta bantuan orang lain?</p> <p>B. <i>Usaha sendiri dulu sih mbak, cari referensi di buku sama mbak google, kalau bener-bener gak nemu ya minta bantuan sama orang tua atau gak sama temen.</i></p>
4.	Tempat belajar	<p>A. Dimana tempat yang paling nyaman untuk belajar?</p> <p>B. <i>Udah pasti di kamar lah mbak.</i></p> <p>A. Apakah belajar hanya dilakukan di rumah saja?</p> <p>B. <i>Sering e di rumah aja mbak, kalau di sekolah udah pasti belajar sama guru-guru pas pelajaran, kalau belajar di luar jarang banget mbak itu pun pas ada tugas kelompok aja.</i></p> <p>A. Hal apa saja yang dilakukan agar proses belajar dapat berjalan lancar?</p> <p>B. <i>Gak megang hp, cuma fokus belajar aja.</i></p> <p>A. Apa yang dilakukan orang tua agar dapat membantu proses belajar ketika di rumah?</p> <p>B. <i>Orang tua saya ngasih semangat terus mbak, malah sering dampingi saya belajar.</i></p>
5.	Waktu belajar	<p>A. Apa yang dilakukan ketika memiliki waktu luang?</p> <p>B. <i>Kalau ada tugas ya belajar mbak, cuma kalau lagi free ya biasanya ya saya main hp atau gak malah main keluar cari angin sama kakak saya biar gak gabut di rumah.</i></p> <p>A. Di sekolah apakah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>B. <i>Walah gak ikut sama sekali mbak, di MAN tugas-tugas e banyak banget pulang e juga sore terus, jadi gak sempet buat ikut kegiatan ekstrakurikuler, capek mbak.</i></p>

		<p>A. Adakah waktu-waktu tertentu yang digunakan untuk belajar?</p> <p>B. <i>Sering e habis isya saya belajar mbak, habis sholat maghrib kan ngajar TPA sampai isya, pulang ngajar TPA langsung makan habis itu belajar ya sekitar 1 sampai 2 jam an mbak kalau lagi banyak tugas.</i></p> <p>A. Ketika memiliki waktu luang apakah digunakan untuk belajar?</p> <p>B. <i>Kadang-kadang sih mbak, soal e rasa males juga pasti ada kan mbak.</i></p> <p>A. Apakah belajar hanya ketika memiliki (pr) atau pekerjaan rumah saja?</p> <p>B. <i>Gak juga mbak, kalau ada tugas ya pasti belajar to, kalau ada waktu luang ya cuma baca-baca aja sih mbak biar gak lupa.</i></p> <p>A. Bagaimana cara mengatur waktu untuk belajar disela-sela kegiatan di rumah dan di sekolah?</p> <p>B. <i>Waktu luang ya habis pulang sekolah aja mbak, bikin jadwal rutin, pokonya habis isya saya harus belajar biar jadi kebiasaan juga, entah ada tugas atau gak.</i></p> <p>A. Apakah orang tua selalu menuntut untuk setiap waktu digunakan untuk belajar?</p> <p>B. <i>Gak sih mbak, soalnya belajar terus juga bisa bosan mbak, dari pagi sampai sore udah sekolah, tapi orang tua saya tetep nyaranin yang penting jangan lupa belajar.</i></p>
6.	Tempo dan irama belajar	<p>A. Belajar hal yang disukai saja atau semua pelajaran?</p> <p>B. <i>Lebih banyak belajar Biologi mbak, kan saya pengen jadi dokter, kalau untuk pelajaran lain kalau ada tugas aja sih mbak.</i></p> <p>A. Bakat apa saja yang dimiliki?</p> <p>B. <i>Alhamdulillah berani public speaking di depan orang banyak, dulu kan juga sering ikut lomba-lomba TPA buat pidato.</i></p> <p>A. Bagaimana cara mengasah bakat tersebut agar semakin terasah?</p> <p>B. <i>Udah turunan orang tua saya kayaknya mbak, jadi berani bicara di depan orang banyak, yang penting percaya diri.</i></p> <p>A. Apakah bakat yang dimiliki dapat berguna dimasa yang akan datang?</p> <p>B. <i>Bismillah ya mbak, soal e kan berani tampil public speaking di depan orang banyak juga bagus mbak.</i></p>
7.	Cara belajar	<p>A. Apa yang dilakukan selama pandemi Covid-19?</p> <p>B. <i>Di rumah aja mbak, apalagi waktu lagi rame-ramenya itu, wajib di rumah gak boleh keluar rumah kan, belajar</i></p>

		<p><i>juga kalau ada tugas aja.</i></p> <p>A. Hambatan apa saja yang terjadi selama belajar di masa pandemi Covid-19?</p> <p>B. <i>Kuota harus full terus mbak, malah kadang susah sinyal mbak pas daring sama guru, mana cuma 1 jam setiap pelajaran apalagi dalam 1 hari bisa beberapa kali daring, kadang susah masuk jadi pusing malah kadang gak ngerti ini lagi belajar apa, hahaha.</i></p> <p>A. Bagaimana cara belajar yang tepat?</p> <p>B. <i>Semua orang pasti punya cara sendiri-sendiri kan mbak, kalau saya yang penting jadwal belajar ya harus belajar walau cuma 1 jam.</i></p> <p>A. Memulai belajar yang lebih mudah atau yang lebih sulit?</p> <p>B. <i>Fleksibel mbak, ngikut sih besok ada tugas apa yaudah itu yang dikerjain dulu.</i></p> <p>A. Ketika orang lain memiliki cara yang lebih efektif, apakah akan mengikuti dan mencoba?</p> <p>B. <i>Tergantung mbak, kalau caranya lebih efektif ya mungkin bisa untuk di coba, cuma kan gak mesti juga caranya bagus untuk orang lain bagus juga untuk saya.</i></p>
8.	Evaluasi hasil belajar	<p>A. Apa tujuan dilakukanya belajar?</p> <p>B. <i>Biar pintar, nambah wawasan, nambah pengetahuan, apa yang di cita-citakan dapat terwujud nanti, bismillah.</i></p> <p>A. Apa yang didapatkan setelah belajar?</p> <p>B. <i>Ya udah pasti tugas saya terselesaikan mbak hahaha.</i></p> <p>A. Kegagalan apa saja yang sudah terjadi?</p> <p>B. <i>Pernah mbak dapat nilai dibawah KKM, agak sedih sebenarnya, cuma gak papa sih, biar kedepannya lebih giat lagi belajarnya.</i></p> <p>A. Dengan kegagalan yang terjadi, lebih memilih menyerah atau semakin terus berusaha agar kegagalan itu menjadi keberhasilan?</p> <p>B. <i>Ya harusnya lebih giat lagi to mbak, saya berusaha buat kedepannya minimal tidak lagi mendapat nilai di bawah KKM, entah dengan lebih aktif untuk bertanya dengan guru atau teman.</i></p> <p>A. Apakah akan mencoba hal-hal yang baru agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan?</p> <p>B. <i>Ya jelas lah mbak, saya kan suka baca buku ya harusnya saya akan mencoba itu, bisa dengan membeli buku baru atau cari-cari wawasan di mbah google.</i></p> <p>A. Keberhasilan apa saja yang sudah tercapai dengan adanya belajar?</p> <p>B. <i>Alhamdulillah dapat ranking 5 besar mbak.</i></p>

Nama Subjek : AW
 Tanggal : Minggu, 9 Oktober 2022
 Waktu : 10.00 WIB-Selesai
 Keterangan : (A) Pewawancara (B) Narasumber

No.	Ciri	Pertanyaan
1.	Penahapan	<p>A. Belajar apa yang paling disukai? <i>B. Saya suka belajar tentang pelajaran agama mbak, soal e gampang di pahami.</i></p> <p>A. Hal apa yang biasa dilakukan untuk memulai belajar? <i>B. Berdoa dulu mbak, biar belajarnya berkah dan masuk di kepala.</i></p> <p>A. Apa yang membuat suka belajar? <i>B. Sedengan sih mbak, kalau ada tugas ya belajar kalau gak malah lebih milih bikin usaha kecil-kecilan.</i></p> <p>A. Bagaimana cara mengumpulkan niat untuk lebih memilih belajar dari pada bermain? <i>B. Dari pada main keluar malah seneng bikin snack frozen buat di jual online mbak, tapi belajar tetep nomer 1 sih mbak.</i></p>
2.	Piramid tujuan	<p>A. Apa cita-cita yang ingin dicapai? <i>B. Ya pengen jadi orang sukses mbak, entah jadi pengusaha atau apa, bapak kan kerja di koperasi paling nanti kedepan ngikut bapak atau gak malah jadi notaris.</i></p> <p>A. Apa saja harapan yang diinginkan dimasa depan? <i>B. Harapan saya pengen bahagiain orang tua saya mbak.</i></p> <p>A. Apa saja keinginan yang sudah tercapai? <i>B. Alhamdulillah saya kan bikin usaha kecil-kecilan di dukung sama orang tua saya, dikit-dikit bisa bantu mereka mbak.</i></p> <p>A. Hal apa saja yang membuat ingin terus belajar sampai cita-cita itu terwujud? <i>B. Selain bikin usaha di rumah ya gak lupa buat belajar juga, kan pengen kuliah juga biar kedepan cari kerja mudah rencana di UIN.</i></p> <p>A. Motivasi apa yang bisa membuat untuk semangat belajar? <i>B. Ya karena orang tua saya mbak, apalagi saya kan anak pertama, kalau saya gak semangat belajar buat masa depan saya sendiri ya terus gimana, apalagi saya harapan orang tua saya.</i></p>
3.	Sumber dan media belajar	<p>A. Media apa yang dapat membantu untuk mempermudah proses belajar? <i>B. Dari buku mbak, saya kan sering ke perpustakaan kadang malah ke gramedia buat beli koleksi buku, kalau</i></p>

		<p><i>belajar juga kadang memanfaatkan google mbak, biar cepet selesai juga.</i></p> <p>A. Lebih menyukai belajar mandiri atau belajar kelompok?</p> <p>B. <i>Semuanya suka mbak, belajar mandiri tenang suasananya, belajar kelompok biar gak jenuh aja, kan kalau pas gak ngerti bisa langsung tanya ke temen.</i></p> <p>A. Pelajaran apa saja yang paling sulit dimengerti?</p> <p>B. <i>Paling sulit hitung-hitungan mbak, tapi malah jadi tantangan saya mbak, kan pengen nerusin bapak apalagi kerja dibagian soal keuangan dan hitung-hitungan.</i></p> <p>A. Ketika kesulitan belajar, lebih memilih untuk berusaha sendiri atau meminta bantuan orang lain?</p> <p>B. <i>Dua-duanya sih mbak, kalau bisa sendiri ya kerjain sendiri, kalau gak bisa ya tanya ke temen.</i></p>
4.	Tempat belajar	<p>A. Dimana tempat yang paling nyaman untuk belajar?</p> <p>B. <i>Di rumah mbak, tepatnya kamar sih.</i></p> <p>A. Apakah belajar hanya dilakukan di rumah saja?</p> <p>B. <i>Di sekolah udah sama guru, kalau di rumah ya udah pasti mbak, apalagi kadang kan bikin pesenan snack frozen jadi jarang ke luar juga.</i></p> <p>A. Hal apa saja yang dilakukan agar proses belajar dapat berjalan lancar?</p> <p>B. <i>Kalau ada tugas langsung dikerjain mbak, jadi gak numpuk banyak, gak megang hp juga nanti malah keasikan scrool medsos, hahaha.</i></p> <p>A. Apa yang dilakukan orang tua agar dapat membantu proses belajar ketika di rumah?</p> <p>B. <i>Walapun orang tua saya gak dampingi saya belajar tapi orang tua saya tetep ngasih semangat kok mbak.</i></p>
5.	Waktu belajar	<p>A. Apa yang dilakukan ketika memiliki waktu luang?</p> <p>B. <i>Kalau lagi gak belajar saya bikin pesenan snack frozen mbak, lumayan bisa buat uang jajan sama keperluan lain dari pada minta sama orang tua saya.</i></p> <p>A. Di sekolah apakah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>B. <i>Saya ikut mbak 2 malah, OSIS sama ROHIS seru soalnya jadi banyak temennya.</i></p> <p>A. Adakah waktu-waktu tertentu yang digunakan untuk belajar?</p> <p>B. <i>Gak sih mbak, kalau waktunya belajar ya belajar apalagi pas ada tugas, kalau gak ya milih bikin pesenan snack frozen.</i></p> <p>A. Ketika memiliki waktu luang apakah digunakan untuk belajar?</p> <p>B. <i>Belajar itu kan wajib ya mbak, kalau ada waktu luang ya kadang dibuat belajar, kadang main hp, kadang bikin pesenan snack frozen, fleksibel sih mbak.</i></p>

		<p>A. Apakah belajar hanya ketika memiliki (pr) atau pekerjaan rumah saja?</p> <p>B. <i>Sering e gitu sih mbak.</i></p> <p>A. Bagaimana cara mengatur waktu untuk belajar disela-sela kegiatan di rumah dan di sekolah?</p> <p>B. <i>Dilihat kan saya ini sibuk mbak kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore apalagi juga ikut kegiatan ekstrakurikuler, cuma saya kan juga gak terlalu maksain harus ini itu, belajar ya belajar, kegiatan lain yang gak penting saya tunda dulu, jadi kan saya punya waktu untuk belajar karena itu kan prioritas yang paling penting.</i></p> <p>A. Apakah orang tua selalu menuntut untuk setiap waktu digunakan untuk belajar?</p> <p>B. <i>Gak mbak, yang penting jangan lupa belajar apalagi waktu saya kan sibuk di sekolah belum lagi kalau ada kegiatan ekstrakurikuler.</i></p>
6.	Tempo dan irama belajar	<p>A. Belajar hal yang disukai saja atau semua pelajaran?</p> <p>B. <i>Fleksibel mbak, tergantung dapat tugas apa dan moodnya pengen belajar apa.</i></p> <p>A. Bakat apa saja yang dimiliki?</p> <p>B. <i>Jujur saya sendiri malah bingung mb, saya ini punya bakat atau gak, soal e mau nyanyi gak bisa nyanyi, bidang olah raga juga gak bisa, tapi saya seneng bikin usaha kecil-kecilan, dapat uang pula, hahaha.</i></p> <p>A. Bagaimana cara mengasah bakat tersebut agar semakin terasah?</p> <p>B. <i>Kalau bikin usaha kecil-kecilan termasuk bakat, saya akan mencoba hal baru lain mbak, usaha saya kan piscok sama ubi lumer bisa ditambah lain yang mudah tentu juga menguntungkan.</i></p> <p>A. Apakah bakat yang dimiliki dapat berguna dimasa yang akan datang?</p> <p>B. <i>Bismillah aja mbak, hahaha.</i></p>
7.	Cara belajar	<p>A. Apa yang dilakukan selama pandemi Covid-19?</p> <p>B. <i>Di rumah gak boleh keluar malah bikin saya leluasa coba hal baru mbak, dulu awal-awal bikin usaha juga pas pandemi mbak sampai sekarang.</i></p> <p>A. Hambatan apa saja yang terjadi selama belajar di masa pandemi Covid-19?</p> <p>B. <i>Jadi susah banget mbak-mbak, kuota harus penuh, ikut daring yang kadang penjelasan guru malah bikin pusing karena gak jelas, belum lagi kalau dapat tugas secara bersamaan dikumpulkan bersamaan pula, enak bisa belajar di rumah gak di sekolah cuma kalau tugasnya jadi banyak ya mending sekolah offline mbak.</i></p>

		<p>A. Bagaimana cara belajar yang tepat?</p> <p>B. <i>Yang penting saya belajar sih mbak, wajib udah itu aja.</i></p> <p>A. Memulai belajar yang lebih mudah atau yang lebih sulit?</p> <p>B. <i>Gak nentu juga mbak, mau tugas mudah atau sulit ya sama aja harus tetep di kerjain kan, yang penting kan tugas selesai dikerjakan.</i></p> <p>A. Ketika orang lain memiliki cara yang lebih efektif, apakah akan mengikuti dan mencoba?</p> <p>B. <i>Mungkin bisa di coba mbak, siapa tau caranya lebih efektif dan bikin cepet nangkep.</i></p>
8.	Evaluasi hasil belajar	<p>A. Apa tujuan dilakukanya belajar?</p> <p>B. <i>Biar dapat ilmu mbak, siapa tau kedepan bisa bermanfaat buat saya ataupun buat orang lain.</i></p> <p>A. Apa yang didapatkan setelah belajar?</p> <p>B. <i>Nambah wawasan dan pengetahuan baru mbak.</i></p> <p>A. Kegagalan apa saja yang sudah terjadi?</p> <p>B. <i>Mungkin dapat nilai jelek mbak juga sebuah kegagalan, apalagi kalau nilai jelek juga ngaruhi di raport mbak.</i></p> <p>A. Dengan kegagalan yang terjadi, lebih memilih menyerah atau semakin terus berusaha agar kegagalan itu menjadi keberhasilan?</p> <p>B. <i>Ya harus berusaha lebih giat lagi mbak biar kedepannya dapat nilai bagus, dapat nilai jelek siapa yang seneng, gak ada to? hahaha</i></p> <p>A. Apakah akan mencoba hal-hal yang baru agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan?</p> <p>B. <i>Nambah koleksi buku buat di baca sih mbak, soalnya kan saya juga termasuk suka membaca, membaca itu kan ladang ilmu.</i></p> <p>A. Keberhasilan apa saja yang sudah tercapai dengan adanya belajar?</p> <p>B. <i>Menurut saya, saya ini gak pinter-pinter banget, tapi gak bodoh-bodoh banget, Alhamdulillah dapat ranking 10 besar mbak, itu udah bagus menurut saya.</i></p>

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**“PROGRAM BIMBINGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 17 TAHUN PADA
MASA COVID-19 DI DESA BULAK KRAGAN GONDANGREJO”**

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi antara lain:

- 1 Proses bimbingan *self-directed learning* yang dilakukan selama penelitian.
- 2 Perilaku siswa sehari-hari yang dilakukan pada saat penulis melakukan observasi.

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Nama Subjek : LA

Tanggal : Minggu, 11 September 2022

Tempat : Rumah LA

Pada hari ini pukul 10.00 WIB saya tiba di rumah LA. Sesampainya disana saya disambut oleh orang tua LA kemudian berbincang-bincang mengenai penelitian skripsi saya dan orang tua LA berbicara mengenai kegiatan sehari-hari LA dari bangun tidur sampai tidur kembali. Orang tua LA juga menceritakan bahwa selama pandemi covid-19 mereka turut membantu kegiatan belajar LA, karena mereka tau betul bagaimana susah senangnya belajar mandiri di rumah, profesi mereka yang selaku guru di sekolah membuat mereka lebih paham apa yang harus dilakukan dan tentu lebih banyak memiliki waktu luang untuk mendidik dan memberi motivasi serta turut serta membantu belajar LA ketika memiliki kesulitan belajar.

Pukul 10.30 WIB saya melakukan kegiatan bimbingan belajar mandiri atau bimbingan *self-directed learning* pada LA. LA sendiri menceritakan bagaimana dirinya belajar sendiri di rumah waktu pandemi dengan tugas-tugas yang menumpuk apalagi kegiatan belajar daring dari guru yang sedikit dirinya kurang pahami membuatnya sedikit kesulitan, tapi untungnya dirinya memiliki ayah dan ibu seorang guru sehingga ia dapat bertanya kepada orang tuanya sewaktu belajar bersama. Dalam observasi ini saya pun turut membantu proses belajar LA, tentu dengan memanfaatkan dari buku dan media sosial dapat membantu mempermudah mengerjakan tugas-tugas yang LA miliki. Pukul 12.00 WIB bimbingan belajar yang saya lakukan sudah selesai, saya pun pamit pada LA dan orang tua LA untuk pulang dan menyiapkan data-data mengenai wawancara untuk pertemuan berikutnya.

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Nama Subjek : AW dan LA

Tanggal : Minggu, 18 September 2022

Tempat : Rumah AW

Pada hari ini saya melakukan observasi di rumah AW, saya sampai di rumah AW pada pukul 10:30 WIB. Ketika saya sampai dirumah AW orang tuanya sedang tidak ada di rumah karena masih berada di sawah, kemudian saya pun berbincang-bincang pada AW untuk bertanya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan selama libur pandemi dan bagaimana proses belajarnya. LA menceritakan dirinya yang belajar mandiri di rumah tanpa bantuan siapa-siapa, orang tuanya hanya memberikan semangat dan motivasi untuk terus belajar. Selama pandemi ketika dirinya benar-benar memiliki kesulitan untuk mengerjakan tugasnya dirinya mengajak temannya untuk belajar kelompok.

Pada pukul 11.00 WIB, LA datang ke rumah AW untuk melakukan belajar kelompok sesuai janji yang sudah disepakati bersama, saya pun turut membantu dan berdiskusi bersama mengenai tugas dan pembelajaran mereka. Selama kegiatan belajar berlangsung LA lebih aktif memberikan masukan-masukan dan membantu AW karena AW sendiri yang lebih cenderung mendengarkan dan banyak bertanya. Tepat saat pukul 12.00 WIB adzan dzuhur berkumandang dan kegiatan belajar kelompok pun selesai kemudian saya dan LA pamit untuk kembali ke rumah masing-masing.

Lampiran 4 Triangulasi Metode

TRIANGULASI METODE

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		Pola
<p>Apa hambatan yang mempengaruhi penurunan semangat dan motivasi kegiatan belajar selama pandemi covid-19</p>	<p>Wawancara Hambatan apa saja yang terjadi selama belajar di masa pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan semangat dan motivasi kegiatan belajar siswa</p>	<p>Observasi Dari pengamatan peneliti hambatan yang mempengaruhi penurunan semangat dan motivasi kegiatan belajar siswa adalah siswa memiliki kesulitan tersendiri dalam menangkap apa yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru sewaktu melakukan daring, karena siswa merasa seolah-olah guru hanya mentransfer ilmu saja tanpa melihat bagaimana kesulitan siswanya</p>	<p>Harus memiliki kuota yang selalu penuh untuk melakukan belajar daring dengan guru</p> <p>Sinyal yang terkadang susah dapat mengganggu proses belajar daring</p> <p>Pelajaran susah dimengerti bila tanpa diberi contoh secara detail</p> <p>Mendapatkan tugas secara terus menerus</p> <p>Timbul rasa malas</p>
<p>Bagaimana cara meningkatkan semangat dan motivasi kegiatan belajar selama pandemi covid-19</p>	<p>Memberikan program bimbingan mandiri atau bimbingan <i>self-directed learning</i></p>	<p>Melakukan program belajar mandiri dengan secara privat dan kelompok siswa penggemar</p>	<p>Memulai dengan belajar apa yang disukai</p> <p>Memunculkan motivasi belajar dengan apa cita-cita dan harapan yang diinginkan</p>

			<p>dimasa depan</p> <p>Orang tua yang berperan penting dalam kegiatan belajar anak</p> <p>Menggunakan media belajar yang dapat membantu mempermudah kegiatan belajar</p> <p>Memiliki tempat yang nyaman dan waktu yang tepat untuk kegiatan belajarnya</p> <p>Memunculkan bakat atau minat siswa agar tidak jenuh selain belajar</p> <p>Memiliki cara yang efektif dalam belajar sehingga timbul semangat dan motivasi siswa untuk belajar</p>
--	--	--	--

Lampiran 5 Formulir Informed Consent

FORMULIR INFORMED CONSENT

Nama : LA

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 17 Tahun

Alamat : Bulak 01 / 07 Kragan Gondangrejo Karanganyar

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisisioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan ini.

Karanganyar, 4 September 2022

(LA)

FORMULIR INFORMED CONSENT

Nama : AW

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 17 Tahun

Alamat : Bulak 01 / 07 Kragan Gondangrejo Karanganyar

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan ini.

Karanganyar, 4 September 2022

(AW)

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Rohmah
NIM : 171221189
Email : nur07rohmah@gmail.com
No. HP : 085643381340
Alamat : Bulak RT 01 RW 07 Kragan Gondangrejo Karanganyar

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah
2. MIM Bulak
3. SMP Al-Islam
4. SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo
5. S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said
Surakarta, Tahun angkatan 2017

Pengalaman Organisasi : OSIS SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Nama Ayah : Lagimin
Nama Ibu : Mariyah
Pekerjaan Orang Tua : Petani / Pekebun

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI

